

**MOTIVASI PENGGUNAAN CADAR
ANGGOTA JAMAAH TABLIGH DI DUSUN KRAJAN II
DESA CURAH TAKIR TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
MUHAMMAD MUZAMMIL
084131506

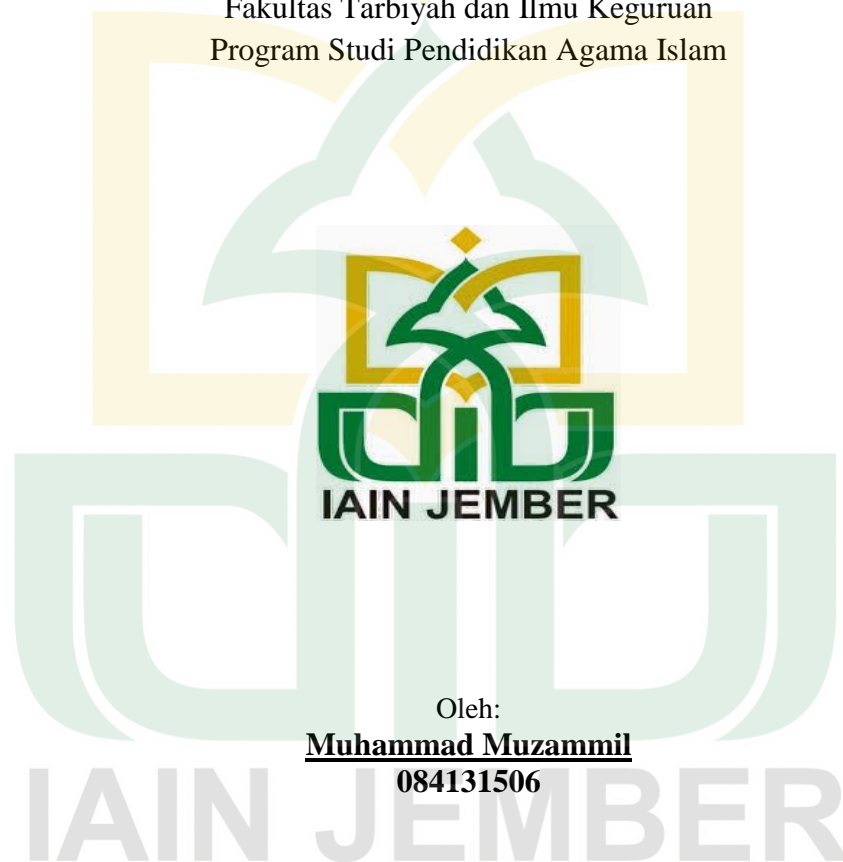
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**MOTIVASI PENGGUNAAN CADAR
ANGGOTA JAMAAH TABLIGH DI DUSUN KRAJAN II
DESA CURAH TAKIR TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana pendidikan (S.Pd).

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Muzammil

084131506

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**MOTIVASI PENGGUNAAN CADAR
ANGGOTA JAMAAH TABLIGH DI DUSUN KRAJAN II
DESA CURAH TAKIR TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Muzammil

NIM. 084131506

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I.

NIP. 19560420 198303 2 001

**MOTIVASI PENGGUNAAN CADAR ANGGOTA JAMAAH TABLIGH
DI DUSUN KRAJAN II DESA CURAHTAKIR TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



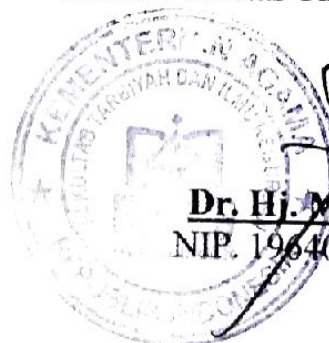
M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. **Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I** ()

2. **Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I** ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾

Artinya: “Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna”. (Q.S. Maryam: 17).¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S. (19): 17.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak (Alm. Bapak Abdul Halim) memberikan semangat ketika saya mulai awal sekolah sampai semester VIII yang menemani dan memotivasi.
2. Ibu (Hasanah) yang tak henti-hentinya mendidik dan memberikan kasih sayang.
3. Adik Mahmudah yang mendukungku untuk selalu bersemangat.
4. Adik Abdullah Faqih yang selalu menjadi motivasi saya menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata kerana kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Motivasi Penggunaan Cadar Anggota Jamaah Tabligh di Dusun Krajan II Desa Curah Takir Tempurejo Jember* dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E, M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah membimbing saya sejak awal kuliah dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sampai ujian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Mukayyah selaku Kepala Desa yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Desa Curahtakir Tempurejo Jember.
6. Bapak Ahmad selaku ketua RT di Dusun Kranjan II yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Abdul Qadir selaku ketua pengajian Jamaah Tabligh yang telah bersedia menerima saya dan membimbing saya selama melaksanakan penelitian..

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT., memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 19 Agustus 2019

Penulis

Muhammad Muzammil
NIM. 084131506

ABSTRAK

Muhammad Muzammil, 2019, “Motivasi Penggunaan Cadar Anggota Jamaah Tabligh di Dusun Krajan II Desa Curah Takir Tempurejo Jember”.

Agama Islam adalah agama yang sempurna, ajaran Agama Islam tidak hanya pada doktrin keimanan dan ketaqwaan tetapi juga mengatur tentang etika, moral bahkan cara berpakaian. Islam juga mengajarkan kita untuk menutup aurat bagi kaum muslim dan muslimah. Di Indonesia kata jilbab merujuk pada corak pakaian Islam tertentu, namun seringkali maknanya tidak konsisten. Maka dari itu peneliti melakukan observasi di salah satu Dusun Krajan II desa Curah Takir Tempurejo. Dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa, banyak para perempuan di daerah Krajan II desa Curah Takir Tempurejo menggunakan cadar sebagai untuk menutup wajahnya.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana latar belakang motivasi perempuan anggota jamaah tabligh dalam menggunakan cadar?; 2) Bagaimana proses penyesuaian diri bagi perempuan menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat?; 3) Bagaimana implikasi penggunaan cadar dalam anggota jamaah tabligh?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan latar belakang motivasi wanita dalam menggunakan cadar, 2) Untuk mendeskripsikan proses penyesuaian diri bagi wanita menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat, 3) Untuk mendeskripsikan implikasi penggunaan cadar dalam keluarga anggota jamaah tabligh.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles, Hubberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Motivasi penggunaan cadar bagi anggota jamaah tabligh di desa Curah Takir adalah bersumber dari dua faktor, yaitu: faktor intristik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu dorongan dari luar contohnya suami, keluarga dan lain-lain. Sedangkan faktor intrinsik yaitu dorongan dari diri sendiri contohnya agar terhindar dan melindungi diri dari maksiat dengan menutup aurat. Di Krajan II desa Curah Takir Tempurejo anggota jamaah tabligh menggunakan cadar dan juga membatasi diri dari kaum laki-laki yang merupakan citra diri wanita yang harus di jaga; 2) Proses penyesuaian diri wanita bercadar di desa Curah Takir yaitu dengan merubah perilaku komunikasi. Komunikasi yang selektif menjadi cara yang diterapkan oleh wanita bercadar menghadapi lawan bicaranya. Mereka sangat membatasi berkomunikasi dan berhati hati dengan lawan jenis; 3) Implikasi yang paling sangat dirasakan wanita bercadar di desa Curah Takir yaitu komunikasi, karena mereka terhalang oleh cadar, yang mana seseorang tidak akan tahu ekspresi wajah mereka. Masih ada pro kontra tentang pemakaian cadar antara keluarga yang satu dengan yang lain, karena masih menyesuaikan dengan pemahaman cadar, pemakaian cadar masih berjalan kurang lebih 16 tahun di desa Curah Takir Tempurejo Jember.

Kata kunci: *Cadar, Jamaah Tabligh.*

DAFTAR ISI

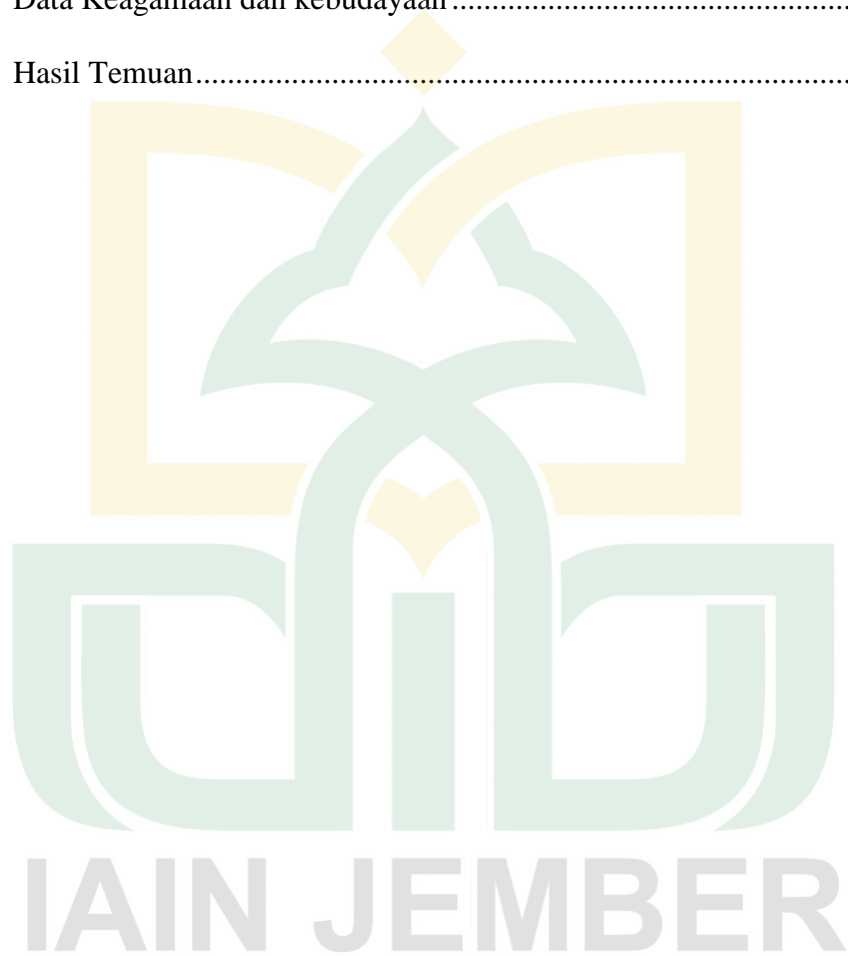
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	36

B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisa Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian dan analisis data	52
C. Pembahasan Temuan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	14
4.1	Kepala Desa dan Masa Bakti Kapemimpinan	47
4.2	Data Keagamaan dan kebudayaan	48
4.3	Hasil Temuan.....	63



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Alur Analisis data	42
3.2	Acara Majelis Taklim di Desa Curah Takir.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak. Orang tua harus memperhatikan karakter dan kebutuhan anak. Sehingga orang tua adalah seseorang yang mengajar, mendidik keluarganya untuk menjadikan anaknya berakhlak mulia dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Orang tua, terutama ibu merupakan sekolah pertama bagi setiap anak. Setiap anak tumbuh dan berkembang melalui pendidikan keluarga, karena anak, keluarga dan pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan, meskipun cara penyampaian, kondisi, media pendidikan antara satu keluarga dengan keluarga lain tidak sama. Perbedaan itulah yang akan membentuk karakter, perilaku, dan sikap anak hingga dewasa, namun satu hal yang sama yaitu setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang baik.¹

Besarnya nilai seorang anak karena anaklah yang akan menjadi penerus keturunan sudah dijelaskan dalam al-Qur'an, kehadiran seorang anak akan menjadi hiasan didalam keluarga, untuk itu keluarga harus bisa menjaga dan merawat anak sebaik mungkin, karena anak bukan hanya penerus keluarga namun juga penerus bangsa dan agama.

Anak merupakan anamah dan titipan dari Allah yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua kepada Allah. Anak adalah tempat setiap orang tua untuk mencurahkan kasih sayang. Anak juga sebagai sebuah harapan masa depan bagi orang tua diakhirat kelak.²

¹ Muhamin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), 76.

²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007), 172.

Oleh karena itu orang tua harus menjaga, merawat, membesarkan, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Maka dari itu kita harus benar-benar menjaga amanah tersebut, sebab salah satu doa yang paling terijabah adalah doa anak.

Proses tersebut sekaligus menjadi peran orang tua yang sesungguhnya dalam keluarga, karena disini anak mengenyam pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama, cara bergaul, cara bersikap, belajar menjalin hubungan dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain tempat pendidikan yang pertama dan utama, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Didalam lingkungan keluarga, anak mulai melatih persepsi dalam pikiran, baik mengenai hal-hal yang ada diluar maupun didalam dirinya sendiri.³

Masalah moral telah dirasakan sangat menglobal seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia, tentu pendidikan dalam keluarga menjadi jawaban dari masalah moral tersebut.

Keluarga memiliki peran utama dan utama. Keluarga adalah fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pada lingkungan sekolah dan masyarakat.⁴

Pendidikan yang paling utama adalah pendidikan keluarga. Maka dari itu keluarga menjadi tolak ukur anak tersebut. Menjadi ibu adalah kodrat setiap wanita. Ibu menjadi guru pertama yang mengajarkan banyak hal kepada seorang anak. seorang ibu hampir dua puluh empat jam berada disamping anak. Bahkan ada pepatah yang mengatakan tuntutlah ilmu sejak dari buayan sampai liang lahat, yang menunjukkan bahwa seorang ibu menjadi yang menjadi guru bagi anaknya, meskipun anak itu masih kecil sampai meninggal dunia. Lain halnya dengan seorang bapak, meskipun bapak

³ Anas Salahudi, *Pendidikan karakter*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 43.

⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur"ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 10.

juga berperan penting dalam pendidikan anak, namun seorang bapak berkewajiban untuk bekerja, dan tak jarang lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah dan tidak bersama anak. Ibu memiliki derajat yang tinggi dalam agama Islam.

Bahkan Nabi Muhammad SAW memerintahkan agar menghormati seorang ibu tiga kali lebih dulu daripada seorang bapak.⁵ Di sini jelas tidak bisa di pungkiri pendidikan yang pertama adalah pendidikan keluarga. Dan kita sebagai anak harusnya patuh kepada kedua orang tua. Sesuai hadist yang di atas ibu adalah orang yang melahirkan kita, sampai ibu di sebut sampai tiga kali.

Agama Islam adalah agama yang sempurna, ajarannya tidak hanya pada doktrin keimanan dan ketaqwaan tetapi juga mengatur tentang etika dan moral. Agama Islam adalah agama yang menyeluruh yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, mencakup kehidupan jasmani dan rohani yang menyangkut kehidupan dunia dan akhirat.⁶

Dari hal-hal yang bersifat kecil mulai dari berpakaian, bersuci, makan, minum, bahkan adab tidur di atur dalam agama Islam.

Dalam pasal 28E ayat 1 dan 2 dalam UUD 1945 sudah menekankan tentang kebebasan meyakini kepercayaan dan agama sesuai dengan hati nuraninya. Pasal ini menunjukkan tentang kebebasan bercadar. Di Benua Eropa banyak negara yang melarang para muslimah menggunakan cadar, karena menggunakan cadar di anggap sebagai islam garis keras. Tetapi di Indonesia ini memperbolehkan menggunakan cadar, karena di Indonesia berasaskan Bhineka Tunggal Ika.

Para ahli pendidikan pada umumnya mengatakan pendidikan di dalam

⁵Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 78.

⁶Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).hal72

keluarga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Di samping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

Islam juga mengajarkan kita untuk menutup aurat bagi kaum muslim dan muslimah. Menutup aurat berarti memakai pakaian yang mengandung hikmah, tak lain dan tak bukan menjaga kehormatan dan kesucian. Seorang muslim diharapkan mengenakan pakaian rohani dan jasmani yang menggambarkan identitasnya, sebagai seorang muslim.

Sebagian seorang muslim kita harus memiliki suatu identitas yang berbeda dengan masyarakat non muslim. Wanita muslim diperintahkan untuk memakai jilbab. Berjilbab merupakan kewajiban bagi para muslimah, sebab merupakan wujud ketaatan kepada Allah dan menetapi perintah agama.⁷ Bagian dari aurat seorang muslimah adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Maka dari itu ada wanita muslimah yang tetap berkomitmen memilih untuk tetap bercadar yang hanya terlihat matanya saja dan melalui berbagai proses dimulai dari diri sendiri sampai menyesuaikan diri agar bisa diterima oleh masyarakat.

Agama telah mewajibkan kita sebagai umat islam untuk berpakaian yang baik dan menutup aurat, Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum wanita untuk menutup aurat nya dengan memakai jilbab, sedangkan aurat bagi kaum wanita adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Rasulullah SAW bersabda: “Hai, Asma” sesungguhnya wanita apabila telah sampai usia ketanda dewasaan (haid), tidak boleh terlihat bagian tubuhnya kecuali ini dan ini

⁷Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Makin Cantik dengan Jilbab*, (Solo: Mumtaza, 2007) hal 40.

(rasulullah mengisyaratkan muka dan telapak tangan), (HR. Abu Dawud).⁸

Hadits di atas di jelaskan betapa agama adalah aturan hidup bagi manusia untuk kita taati peraturan tersebut.

Untuk menutup aurat, perempuan menggunakan jilbab. Jilbab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kain lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala, leher dan dada.⁹ Di Indonesia kata jilbab merujuk pada corak pakaian Islam tertentu, namun seringkali maknanya tidak konsisten. Ada yang memahami jilbab sebagai penutup kepala itu sendiri, ada pula yang memaknainya sebagai pakaian lengkap. Terlepas dari pemahaman yang tidak konsisten tersebut, hijab atau jilbab berorientasi makna sebagai pakaian perempuan muslimah. Diantaranya aurata seorang muslim yaitu dari ujung kepala hingga ujung kaki atau seluruh badan wanita kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Adapun yang boleh melihat aurat seorang wanita muslim adalah mereka yang masih mempunyai hubungan darah yang haram di nikahi atau yang disebut mahram. Aurat wanita wajib ditutup sebagaimana perintah Allah.

Didalam al-Qur'an juga disebutkan bahwa wanita wajib menutup aurat, Allah berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي

⁸Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Hukum Cadar*, (Solo: At-Tibyan, 2015).hal 49.

⁹W. J. S. Poerdawaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2006).hal490.

إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولَى
 الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضُرُّنَّ بِأَرْجُلِهِمْ
 لِيُعَلِّمَ مَا تَحْفَظْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (QS. An-Nur: 31).

Dari ayat di atas sudah dijelaskan batasan-batasan apa saja yang termasuk kedalam aurat wanita, akan tetapi ada beberapa pendapat ulama yang mengatakan bahwa aurat wanita yaitu seluruh badan wanita kecuali telapak tangan dan area mata, sedangkan wajah termasuk kedalam aurat wanita, mereka mengatakan bahwa wajah adalah tempat awal dimana seorang laki-laki bisa menikmati kecantikan wanita yang dapat menimbulkan syahwat, rasa suka terhadap wanita. Niqab merupakan sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan, kecuali kedua mata atau sesuatu yang tampak di sekitar mata. Niqab dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti cadar. Cadar adalah kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan). Maksudnya cadar adalah kain penutup wajah dan dari hidung atau dari bawah lekuk mata ke bawah.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi di salah satu dusun di Desa Curah Takir Tempurejo. Dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa, banyak para muslimah di daerah Krajan II Desa Curah Takir Tempurejo menggunakan cadar sebagai untuk menutup wajahnya. Peneliti juga mendapatkan data dari warga sekitar Dusun Krajan II Desa Curah Takir Tempurejo antara lain: Pertama, di desa tersebut dekat dengan salah satu pondok pesantren salaf. Kedua, kebanyakan wanita muslimah di sana menggunakan cadar untuk menutup auratnya agar terhindar dari maksiat. Ketiga, rata-rata yang menggunakan cadar adalah wanita yang telah bersuami, ada yang berpendapat bahwa suaminya menyuruhnya untuk menggunakan cadar. Keempat, di desa Curah Takir Tempurejo wanita yang menggunakan cadar adalah dia yang beraliran Islam garis keras.¹⁰

Berdasarkan Wanita muslim dimanapun berada wajib menutup aurat, tak terkecuali wanita muslim yang berada di Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah banyak wanita muslim yang menggunakan cadar, terutama di Jember. Jember merupakan daerah yang majemuk, tidak heran jika akan menjumpai wanita yang menggunakan cadar. Pengguna cadar di Jember lebih banyak kita jumpai di pedesaan terutama pada desa Curahtakir Tempurejo Jember. Hal ini yang melatar belakangi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Motivasi Penggunaan Cadar pada Anggota Jamaah Tabligh di Dusun Krajan II Desa Curahtakir Tempurejo Jember”**.

¹⁰ Observasi, Di dalam lingkungan Dusun Krajan II Curah Takir Tempurejo Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang motivasi perempuan anggota jamaah tabligh dalam menggunakan cadar ?
2. Bagaimana proses penyesuaian diri bagi perempuan anggota jamaah tabligh menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat?
3. Bagaimana implikasi penggunaan cadar bagi perempuan anggota jamaah tabligh dalam masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang motivasi perempuan anggota jamaah tabligh dalam menggunakan cadar ?
2. Untuk mendeskripsikan proses penyesuaian diri bagi perempuan anggota jamaah tabligh menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi penggunaan cadar bagi perempuan anggota jamaah tabligh dalam masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan penggunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis,

instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta menambah khazanah keilmuan utamanya dalam pemahaman dan keyakinan bagi keluarga yang ingin menggunakan cadar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi keluarga yang menggunakan cadar sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai Islam.

¹¹ *Ibid.*, 45

- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam menambah keimanan umat Islam.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan diskripsi informasi mengenai implementasi penggunaan cadar dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam di masyarakat khususnya di Dusun Krajan II Desa CurahTakir Tempurejo Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Motivasi Penggunaan Cadar

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹² Cadar adalah kain penutup muka atau sebagaian wajah wanita, hanya matanya saja yang tampak, bahasa arabnya *khidr* atau *Tsiqab*, sinonim dengan *Burqu*": *marguk*.¹³

Jadi motivasi penggunaan cadar adalah keinginan untuk menggunakan penutup wajah dengan tujuan menutup aurat.

2. Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiyyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian (*tabligh*) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah

¹² Drs.Moh.Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1

¹³ Mulhandy Ibn.Haj, dkk, *Enampuluh Tanya Jawab tentang Jilbab* (Jakarta: Penerbit Firdaus, 2011) 6

dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.¹⁴

Dengan demikian yang dimaksud motivasi penggunaan cadar jamaah tabligh adalah sebuah bentuk perkumpulan yang merubah sikap umat agar senantiasa menjalankan ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori motivasi penggunaan cadar.

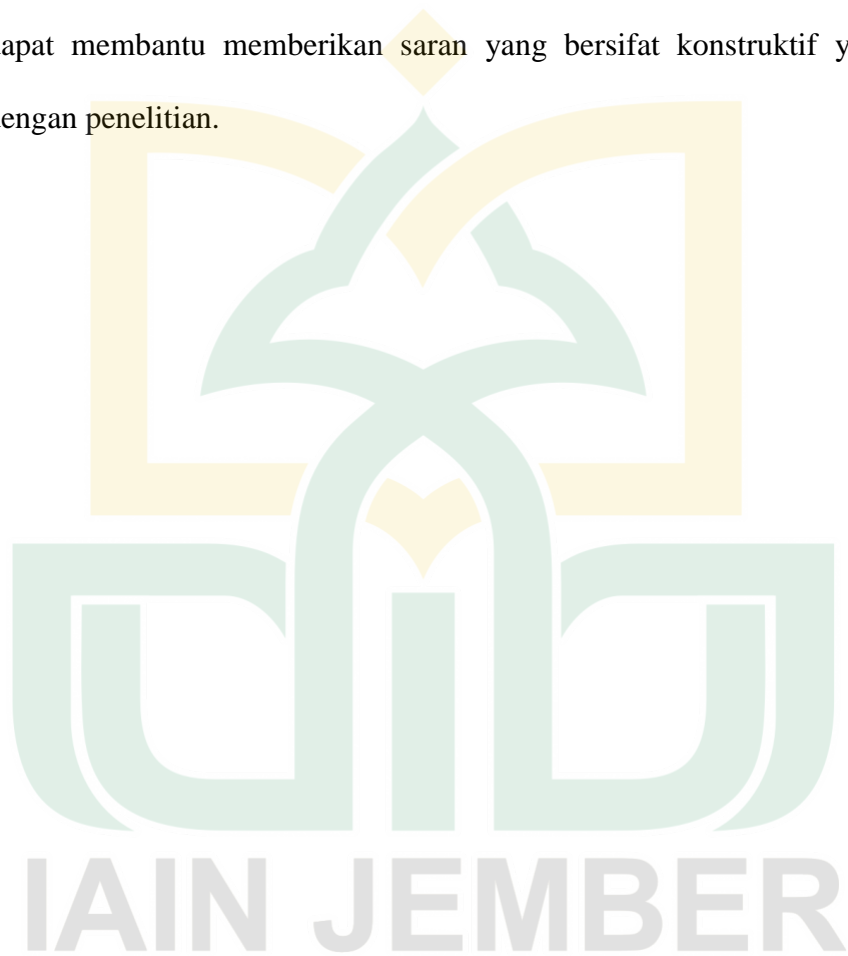
BAB ketiga, merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹⁴ Wamy, "Gerakan keagamaan dan Pemikiran, Akar Idiologis dan Penyebarannya" dalam Saparuddin, *Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al-Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara. Tesis* (Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), 36.

¹⁵ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

BAB keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagai mana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Raditha Amalia, yang berjudul “Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Taklim Al-Hikmah)”¹⁷

Adapun hasil dari penelitian ini adalah melalui keterbukaan diri, muslimah bercadar lebih mudah untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain. Memulai membuka diri terlebih dahulu akan lebih mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan melalui penetrasi sosial menggerakkan sebuah komunikasi menjadi lebih dalam dan berproses dalam berhubungan dengan orang lain.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, yang berjudul “Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Atas Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas Magetan)”¹⁸

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Jamaah tabligh melaksanakan dakwah secara langsung dengan memakai media lisan dan

¹⁷ Raditha Amalia, *Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Taklim Al-Hikmah)*, (Skripsi), (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

¹⁸ Purwanto, *Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Atas Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas Magetan)*, (Skripsi), (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017).

akhlak yang diterapkan dalam kegiatan khuruj dan jaulah. *Bil hikmah, mau'izah hasanah dan wajadilhum bi al lati hiya ahsan.*

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sena Nurfadillah Ziani, yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar Di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung”.¹⁹

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penggunaan cadar yang dilakukan mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar dan penting terhadap diri mereka baik dari segi akhlak, ibadah dan ketaatannya kepada Allah, tetapi berpengaruh terhadap lingkungan yang lebih baik, dari membentuk karakter diri, menjauhkan dari hal yang negatif, menjauhkan pandangan dari laki-laki yang bukan mahromnya dan lain sebagainya.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu,

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Taklim Al-	Raditha Amalia	Penelitian ini membahas tentang menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan melalui penetrasi sosial menggerakkan	Penelitian ini lebih sederhana karena cangkupannya tentang adaptasi dan komunikasi	keterbukaan diri, muslimah bercadar lebih mudah untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain

¹⁹ Sena Nurfadillah Ziani, *Motivasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar Di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, (Skripsi), (Lampung: Raden Intan Lampung, 2017).

	Hikmah		n sebuah komunikasi menjadi lebih dalam dan berproses dalam berhubungan dengan orang lain		
2	Method Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Atas Method Dakwah Jamaah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas Magetan)	Purwant o	Penelitian ini membahas tentang cara yang dilakukan jamaah tabligh dalam menyiarkan agama Islam.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Jamaah tabligh melaksanakan dakwah secara langsung dengan memakai media lisan dan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan khuruj dan jaulah. <i>Bil hikmah, mau'izah hasanah dan wajadilhum bi al lati hiya ahsan.</i>
3	Motivasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar Di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung	Sena Nurfadil lah Ziani	Penelitian ini membahas tentang bahwa orang yang menggunakan cadar akan lebih terhindar dari maksiat	Skripsi ini cangkupannya hanya mahasiswa, sedangkan skripsi ini lebih luas terhadap masyarakat.	penggunaan cadar yang dilakukan mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar dan penting terhadap diri mereka

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan

semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Tinjauan Tentang Motivasi Penggunaan Cadar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Moh. Uzer Usman Motivasi adalah:

Daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²⁰

Sedangkan menurut Sarwono Motivasi atau dalam bahasa Inggris *motive*, berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan. Jadi motivasi adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia atau lebih sering disebut dengan perbuatan atau tingkah laku.²¹ Motivasi adalah alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motivasi. Motivasi manusia bisa bekerja secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi manusia dapat berupa dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lain, yang

²⁰Drs. Moh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),. 137

berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Motif memberikan tujuan dan arah pada tingkah laku kita.

Dari dua pengertian di atas adalah tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah insentif (*insentive*). Insentif bisa diartikan sebagai suatu tujuan yang menjadi arah suatu kegiatan yang bermotif. Motif adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Jadi motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Selain motif, dikenal juga istilah motivasi. Adapun pengertian motivasi adalah berasal dari bahasa Inggris Motivation. Motivasi adalah istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.²²

Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Seseorang melaksanakan kecakapan karena adanya suatu motif. Jika motif ini tidak timbul, belum tentu seseorang itu dapat berbuat demikian.

Sesungguhnya, motivasi itu sendiri bukan merupakan sesuatu yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor – faktor lain, misalnya pengalaman masa lampau, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita – cita hidup, dan masih banyak lagi.

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun pada intinya

²² *Ibid.*

sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi didalam diri seseorang menjadi bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Teori-teori Motivasi

1) Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Teori motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow mengemukakan bahwa: pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah.

Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting;²³

Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)

- a) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- b) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- c) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- d) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian,

²³ Heru Basuki. *Psikologi Umum*. (Jakarta. Gunadarma. 2008), 50.

keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).²⁴

2) Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).²⁵

- a) Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik),
- b) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

3) Teori Motivasi Douglas Mcgregor

Mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori X (*negative*) dan teori Y (positif), Menurut teori X empat pengandaian yang dipegang manajer:²⁶

- a. karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja
- b. karyawan tidak menyukai kerja mereka harus diawasi atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.

²⁴ *Ibid.*, 30.

²⁵ *Ibid.*, 34.

²⁶ *Ibid.*, 51.

- c. Karyawan akan menghindari tanggung jawab.
 - d. Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua factor yang dikaitkan dengan kerja.
 - e. Kontras dengan pandangan negative ini mengenai kodrat manusia ada empat teori Y :
 - a) karyawan dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya seperti istirahat dan bermain.
 - b) Orang akan menjalankan pengarahan diri dan pengawasan diri jika mereka komit pada sasaran.
 - c) Rata rata orang akan menerima tanggung jawab.
 - d) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif.
- 4) Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan)

Teori dari Vroom tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:²⁷

- a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- b) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- c) Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

²⁷ *Ibid*, 51.

5) Teori Motivasi Achievement Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland , menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- b) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan *socialneed*-nya Maslow)
- c) *Need for Power* (dorongan untuk mengatur).

6) Teori Motivasi Clayton Alderfer (Teori “ERG)

Clayton Alderfer menentang teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

7) Teori Penetapan Tujuan (*goal setting theory*)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni :

- a) tujuan-tujuan mengarahkan perhatian;
- b) tujuan-tujuan mengatur upaya;
- c) tujuan-tujuan meningkatkan persistensi;
- d) tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

8) Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku

Berbagai teori atau model motivasi yang telah dibahas di muka dapat digolongkan sebagai model kognitif motivasi karena didasarkan pada kebutuhan seseorang berdasarkan persepsi orang yang bersangkutan berarti sifatnya sangat subyektif. Perilakunya pun ditentukan oleh persepsi tersebut.

Padahal dalam kehidupan organisasional disadari dan diakui bahwa kehendak seseorang ditentukan pula oleh berbagai konsekwensi eksternal dari perilaku dan tindakannya. Artinya, dari berbagai faktor di luar diri seseorang turut berperan sebagai penentu dan pengubah perilaku.

Dalam hal ini berlakulah apaya yang dikenal dengan “hukum pengaruh” yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mempunyai konsekwensi yang menguntungkan dirinya dan mengelakkan perilaku yang mengakibatkan perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekwensi yang merugikan. Contoh yang sangat sederhana ialah seorang juru tik yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam waktu singkat. Juru trik tersebut mendapat pujian dari atasannya. Pujian tersebut berakibat pada kenaikan gaji yang dipercepat. Karena juru tik tersebut menyenangi konsekwensi perilakunya itu, ia lalu terdorong bukan hanya bekerja lebih tekun dan lebih teliti, akan tetapi bahkan berusaha meningkatkan keterampilannya, misalnya dengan belajar menggunakan komputer sehingga kemampuannya semakin bertambah, yang pada gilirannya diharapkan mempunyai konsekwensi positif lagi di kemudian hari.

c. Faktor-faktor Motivasi

Agresi biasanya didefinisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. Kata kunci dari definisi ini adalah maksud. Jika seseorang secara tidak sengaja menginjak kaki seseorang di sebuah tangga berjalan yang penuh dengan segera minta maaf, maka seseorang tidak dapat menyimpulkan bahwa perilakunya agresif.

Jika seseorang berjalan menuju kearah anda, pada saat anda duduk di bangku belajar, dan menginjak kaki anda, tentu anda sangat marah terhadap tindakan agresif yang terang-terangan tersebut. Tetapi, tindakan agresif yang disengaja pun bias merupakan sesuatu tujuan disamping mengakibatkan luka. Kekuasaan, kekayaan status hanya merupakan sebagian dari tujuan yang dapat di capai melalui cara-cara agresif.²⁸

Beberapa pakar psikologi membuat perbedaan antara agresi permusuhan (hostile aggression), yang semata-mata dilakukan dengan maksud menyakiti orang lain, dan agresi instrumental (instrumental aggression) yang ditunjukkan untuk mendapatkan ganjaran lain selain penderitaan korbannya. Agresi instrumental mencakup perkelahian untuk membela diri, penyerangan terhadap seseorang ketika terjadi perampokan, perkelahian, untuk membuktikan kekuasaan atau dominansi seseorang. Tetapi perbedaan antara agresi permusuhan dan agresi instrumental tidak terlalu jelas.²⁹

d. Macam-macam Motivasi

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik:³⁰

²⁸ Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi (Terjemah Indonesia)*, (Jakarta: Erlangga, 1982), 55-61.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Ngalm M Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1990), 67.

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.

2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

2. Tinjauan Tentang Jamaah Tabligh

a. Pengertian Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh berasal dari dua suku kata yaitu Jamaah dan Tabligh. Secara etimologis kata jamaah itu berasal dari bahasa Arab yaitu *Jami'iyah*, yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari *jamaah*, *yajma'u*, *jam'atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.³¹ Sedangkan

³¹ Atabik Ali dan Muhdlor Ahmad Zuhi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Multi Karya Grafika, 1996), 689.

berdasarkan pengertian *syar'i* menurut Asy-syathibi dalam jurjis. Mengandung beberapa makna yaitu:³²

- 1) Jamaah adalah orang Islam yang terhimpun dalam suatu urusan sehingga wajib bagi *ahlul mahal* (pemeluk agama) lain mengikuti mereka.
- 2) Jamaah adalah perkumpulan para ulama mujtahid (ahli ijihad).
- 3) Jamaah juga dimaksud *jamaatul muslimin*, jika terhimpun di bawah komando seorang *amir* (pemimpin).
- 4) Jamaah adalah para sahabat nabi yang diridhai Allah swt.

Definisi jamaah menurut orang yang kerja tabligh (Jamaah Tabligh) adalah kumpulan orang beriman yang memiliki satu kerja, satu hati dan satu fikir.³³ Dimaksud dengan satu kerja, satu fikir dan satu hati adalah adanya perasaan risau dan pemikiran umat seluruh alam atau cara merubah sikap umat agar senantiasa menjalankan ajaran Islam dan ikut serta dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh.

Demikian juga halnya pengertian tabligh yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *ballaqha-yuballiqhu-tablighan* yang berarti penyampaian. Secara istilah, *tabligh* berarti penyampaian ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah swt, kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.³⁴

³² Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), 123

³³ Abu Intiqo Lie, *Mengungkap Rahasia Jamaah Tabligh* (t.t: El-Enjoy Press, t.th), 3.

³⁴ Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*, Yogyakarta: 2007) 123.

Tabligh adalah salah satu sifat wajib bagi rasul Allah dari kata “*tabligh*” adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad dari empat sifat beliau yaitu: *siddiq* (benar), *amanah* (bisa dipercaya), *fathonah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan). Tabligh atau menyampaikan dalam hal ini adalah menyampaikan dakwah ajaran-ajaran agama Islam kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah/05: 67 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ
 أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa diturunkan kepada mu dari Tuhanmu dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. Al Maidah: 67).

Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiyyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian (*tabligh*) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.³⁵

Jamaah Tabligh juga merupakan kelompok yang kegiatannya paling menonjol dalam bidang dakwah, sehingga dapat pula dikatakan sebagai kelompok gerakan dakwah. Dalam melakukan dakwah terbilang sangat

³⁵ Wamy, “Gerakan keagamaan dan Pemikiran, Akar Idiologis dan Penyebarannya” dalam Saparuddin, *Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al-Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara. Tesis* (Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), 36.

sederhana yaitu mendatangi rumah-rumah penduduk dan mengajak penghuninya bergabung dalam kelompoknya untuk ke masjid melaksanakan shalat berjamaah. Mereka pada umumnya tinggal di masjid, beribadah, berdzikir, berdakwah, dan sebagainya. Pada saat tertentu mereka *Khuruj* (keluar) ke tempat atau masjid lain untuk berdakwah dan melaksanakan shalat berjamaah.³⁶

b. Sejarah Singkat Lahirnya Jamaah Tabligh.

Menurut Sayed Abdul Hasan Ali An-Nadhawi, menyatakan bahwa Jamaah Tabligh lahir di India pada tahun 1925 dengan tokohnya Maulana Muhammad Ilyas. Beliau memulai usaha tablighnya dan menyeru orang lain ikut bersama masyarakat Islam.³⁷ Maulana Ilyas adalah seorang ulama kelahiran Desa Sandhalah, Saharnapur, India. Ia belajar pertama kali pada kakeknya sendiri. Kakeknya ini adalah seorang penganut mazhab Hanafi dan teman dari seorang ulama dan penulis Islam terkenal, Syekh Abu al-Hasani an-Nadavi. Sedangkan ayahnya, yaitu Syaikh Muhammad Ismail adalah seorang rohaniawan besar yang suka menjalani hidup dengan *ber'uzlah*, *bekhalwat*, dan beribadah, membaca Al-Qur'an dan melayani para musafir yang datang dan pergi serta mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu agama.³⁸

Perjuangan Maulana Muhammad Ilyas dalam merintis usaha tablighnya dikenal sangat ulet dan gigih serta tidak mengenal putus asa, dengan susah payah meyakinkan orang. Akibat kesabaran dan

³⁶ Baharuddin Ali, "Aktifitas Jamaah Tabligh: Analisis Tentang Aktifitas Dakwahnya di Kota Makassar" (UINSyarif Hidayatullah, Jakarta, 2006). 1.

³⁷ Sayed Abdul Hasan dan Ali An-Nadhawi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Abdul Asis dan Abdul Hamid, Markas Masjid India, 20.

³⁸ Karimullah, Melihat Lebih Dekat Jamaah Tabligh, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no, 1 (Juni 2011), 97.

kegigihannya, maka makin hari makin banyak umat Islam yang berminat untuk bergabung kepada Jamaah Tabligh.³⁹

Dasar pemikiran mereka adalah menyampaikan dakwah Islamiyah ke semua orang, berkomunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat, dan mengadakan perjalanan ke negara-negara Islam untuk berdakwah. Selain itu, juga menyampaikan dakwah Islamiyyah sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw dan para sahabatnya dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam, dengan cara bertatap muka langsung dengan masyarakat, menyampaikan dengan bijaksana, serta berbicara dengan lemah lembut dan penuh pengharapan, dan memberikan dorongan kepada mereka untuk meninggalkan kenikmatan-kenikmatan duniawi dan kesenangan-kesenangan jasmani guna memperoleh kenikmatan iman.⁴⁰

Jamaah ini lahir dari keadaan ummat Islam India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah, degradasi moral, dan tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam. Oleh karenanya menurut Syaikh Mufti Mahmud, berkata: Gerakan Syaikh Muhammad Ilyas bukan merupakan pembaharuan yang bersifat parsial dan terbatas. Akan tetapi, merupakan pembaharuan dan penyelesaian yang bersifat menyeluruh.

Hal ini yang sebagai mana yang dikemukakan Abdul Khaliq gerakan tersebut merupakan gerakan pembaharuan bagi seluruh manusia dan kehidupan agama secara sempurna. Ia adalah cara untuk memasukkan hakikat agama ke dalam hati dan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia, disamping medan perkenalan antar bangsa. Meskipun terkadang terdapat sedikit pemikiran keliru yang telah memasuki hati mereka sebagai akibat dari ketidaktahuan mereka terhadap hakikat usaha ini (meskipun seseorang yang terdiri di atas kebodohnya itu mengaku telah tegak di atas manhaj Tabligh atau hanya dianggap

³⁹ Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*, 122.

⁴⁰ Abdul Mun'im Al-Hafni, *Ensiklopedia: Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai dan Gerakan Islam Seluruh Dunia* (Cet. II; Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009), 194

sebagai orang Tabligh disebabkan ketidaktahuan mereka) sesungguhnya hal itu terlepas dari usaha dakwah ini dan terlepas pula dari Islam.⁴¹

Maulana Ilyas pertama kali terdorong untuk mendirikan Jamaah Tabligh setelah melihat adanya kerusakan mental umat Islam. Menurut penilaiannya, mental umat Islam sudah bobrok dan banyak masjid yang kosong, ibadah-ibadah wajib sudah banyak ditinggalkan oleh umat Islam. Banyak orang yang mengaku beragama Islam, tetapi sebenarnya mereka telah jatuh ke lembah kemusyrikan.

Maulana berpendapat, tidak ada jalan untuk memperbaikinya kecuali dengan kembali kepada ajaran Rasulullah saw. Cara inilah yang dapat menyembuhkan orang-orang sakit itu.⁴² Menurut Amir, menyatakan bahwa pendiri Jamaah Tabligh yakni Maulana Muhammad Ilyas pada awalnya tidak memberi nama khusus buat gerakan dakwah ini, akan tetapi masyarakat melihat dan menilai bagaimana Jamaah ini mendakwahkan programnya, sehingga muncul istilah atau penamaan Jamaah Tabligh atau *ahlul tabligh*.⁴³

Di dalam buku ensiklopedi Setelah Syekh Ilyas meninggal dunia pada tahun 1948, kepemimpinan Jamaah Tabligh diteruskan oleh anaknya, Syekh Muhammad Yusuf Kandhalawi (1917-1965). Maulana Yusuf adalah seorang organisator hebat dan pekerja ulet. Dia menghabiskan sebagian besar masa dewasanya dengan melakukan perjalanan bersama kelompok-kelompok pengkhotbah di seluruh Anak Benua India-Pakistan. Dia memperluas operasi gerakan melintasi provinsi-provinsi utara dan menggalang ribuan kelompok untuk melakukan perjalanan ke seluruh india. Selama masa jabatannya pula, aktivitas

⁴¹ Abdul Khaliq Pirzada, "Maulana Muhammad Ilyas Rahmatullah Alaihi di Antara Pengikut dan Penentangannya" dalam Sapruddin, *Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al-Markas Desa Radda Kec.Baebunta Luwu Utara*. Tesis (Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negerin Alauddin, 2013), 41.

⁴² Karimullah, "Melihat Lebih Dekat Jamaah Tabligh", *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009), 97-98.

⁴³ Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*, . 123

Jamaah Tabligh menyebar ke negerinegeri di Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Sejak Maulana Yusuf wafat pada 1965, Maulana In'amul Hasan memimpin Jamaah dan memperluas operasi internasionalnya secara besar-besaran. Dewasa ini Jamaah Tabligh telah menjadi gerakan Islam yang benar-benar mendunia.⁴⁴

Sebagai gerakan international, kini aktivitas dakwah mereka ini sudah menjangkau hampir seluruh dunia. Pengikut terbesar terdapat di India, Pakistan, dan Bangladesh. Sejak awal 1980-an, gerakan ini mulai marak melakukan dakwah di Timur Tengah (termasuk Makkah dan Madinah), ASEAN, Eropa, Australia, dan bahkan sampai ke Amerika Latin.⁴⁵ Di Indonesia, menurut Ahmad Zulfakar, Jamaah Tabligh mulai masuk pada tahun 1952, tetapi mulai berkembang pada tahun 1974 di masjid Jami Kebun Jeruk Jakarta Pusat yang dibawa oleh rombongan dari Bangladesh dipimpin oleh seorang Amir bernama Maulana Luthfurrahman.⁴⁶

Jamaah Tabligh masuk di Kota Makassar sejak tahun 1984 yang dibawa oleh rombongan dari Pakistan. Pada tahun 1986 datang rombongan kedua yang dibawa oleh rombongan dari Jakarta, yang dipimpin Noor (seorang dokter spesialis penyakit dalam). Mereka pertama kali tiba di Masjid Kampus Universitas Hasanuddin Makassar di Barabarayyah dan bergerak selama 40 hari di beberapa masjid. Sejak tahun 2005 Jamaah Tabligh berpusat di Masjid Mamajang Raya, jalan Veteran Selatan Kota Makassar.⁴⁷

⁴⁴ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* (Cet. II; Bandung: Mizan, 2002), 38

⁴⁵ Azyumardi Azra, *Suplemen Ensiklopedia Islam* (Cet. VII; Jakarta: PT ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), 266-267

⁴⁶ Baharuddin Ali, "Aktifitas Jamaah Tabligh: Analisis Tentang Aktifitas Dakwahnya di Kota Makassar" (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006), 3.

⁴⁷ Sapruddin, "Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al-Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara" . *Tesis* (Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), 51.

Sejak berdiri, Jamaah Tabligh secara berhati-hati menjauhkan diri dari dunia politik dan kontroversi-kontroversi politik. Beliau percaya bahwa tidak akan mampu mencapai tujuannya jika melibatkan diri dalam politik praktis.⁴⁸

3. Tinjauan Tentang Cadar

a. Pengertian Cadar, Hijab dan Jilbab

1) Pengertian Cadar (*Niqab*)

Cadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kain penutup kepala atamuka (bagi perempuan).⁴⁹ Dalam bahasa Arab cadar disebut dengan النقاب. Niqab bentuk jamaknya Nuquub. Dalam kamus Al-Munawwir Niqab berarti kain tutup muka. Niqab menurut bahasa Arab adalah penutup wajah yang menampakkan lingkaran kedua mata.

Dalam kamus Lisanul Arab kata النقاب yaitu kain penutup wajah bagi perempuan hingga hanya kedua mata saja yang terlihat. Dari arti kata cadar diatas, dapat dipahami bahwa cadar adalah suatu nama yang diperuntukkan bagi pakaian yang berfungsi untuk menutup wajah bagi perempuan. Pandangan kata untuk cadar sangat beraneka ragam antara lain: hijab, niqab, burqa atau purdah. Namun pada intinya cadar merupakan selembar kain tipis yang menutupi wajah wanita saat dirinya berada di luar rumah dan berada di antara bukan mahramnya.⁵⁰

Yang merupakan bagian dari hijab yang dikenakan untuk menutupi bagian wajahkecuali mata. Muslimah biasa mengenakan cadar saat ia keluar rumah untuk menjaga dirinya dari pandangan buruk lawan jenis dan dijauhkan dari niat jahat.

⁴⁸ Karimullah, "Melihat Lebih Dekat Jamaah Tabligh", *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 1 (Juni 2011), 98.

⁴⁹ Hasan Alwi, *Kamus besar bahasa Indonesia (kamus pusat bahasa)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 186.

⁵⁰ Hanna Dwi Ayu Sahfitri, *Skripsi: Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri*, 23.

Budaya cadar sendiri sering dianggap sebagai budaya masyarakat Timur Tengah. Cadar juga disebut dengan sebutan niqab oleh masyarakat Arab pada umumnya.⁵¹ Cadar merupakan sejenis pakaian wanita yang menutup sampai sebagian wajah. Para perempuan yang menggunakan bercadar pun memang sudah mulai banyak terlihat pada lingkungan kita. Di Indonesia saja, sudah banyak perempuan bercadar dalam kegiatan sehari-harinya. Ada beberapa yang memakainya di kantor bahkan sampai di pasar. Sudah tidak menjadi hal yang aneh lagi bagi masyarakat kita apabila melihat beberapa wanita yang memakai cadar di kesehariannya. Sebelumnya wanita yang bercadar kita lihat hanya ada di negara bagian Arab serta sekitarnya. Tetapi, sekarang tidak hanya di negara Indonesia saja, namun di beberapa negara lainnya pun telah ada kelompok-kelompok wanita yang bercadar.

Wanita yang memakai cadar tidak tampak sebagian dari wajahnya, hanya mata saja dan selebihnya tertutup.⁵² Mengenakan cadar atau niqab mungkin wajar-wajar saja bagi mereka, kaum muslimah yang tinggal di negara Islam atau negara Arab. Namun, berbeda halnya dengan para wanita yang mengenakan cadar di negara berkembang seperti di Indonesia. Meskipun Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tetap saja budaya mengenakan cadar atau niqab masih asing.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cadar adalah sebuah kain untuk menutupi sebagian wajahnya dan hanya terlihat

⁵¹ Hanna Dwi Ayu Sahfitri, *Skripsi: Komunikasi*, 19

⁵² Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Kriteria Busana Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2014), 79.

matanya saja. Meskipun aurat seorang muslimah adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, tetapi mereka memakai cadar sebagai bentuk untuk melindungi diri.

2) Pengertian Hijab

Kata hijab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki arti pembatas yang menutupi antara dua hal, seperti tembok, kain atau kayu. Kata hijab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak selalu bermakna pakaian. Contohnya dalam firman Allah dalam surah Maryam ayat 17, yang berbunyi,

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾

Artinya: “Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna”. (QS. Maryam: 17).

Makna hijab tidak selalu pakaian bagi golongan tertentu. Tetapi maknanya adalah pembatas antara dua hal atau dua belah pihak. Pada kondisi tertentu, hijab mengandung makna pemisah antara dua lelaki, antara wanita dan laki-laki. Kata hijab juga bermakna sesuatu yang menutupi salah satu bagian tubuh.

Makna hijab dalam kisah Isa bin Maryam yang sering digunakan fukaha dengan segala jenis yang menutupi badan. Badan disini yang mereka maksud adalah badan wanita. Sebagian mereka juga lebih

mempersempit bahwa maksud hibah adalah yang pakaian yang menutupi kepala dan wajah.⁵³

3) Pengertian Jilbab

Jilbab adalah kain (pakaian) yang dikenakan wanita untuk melapisi baju bagian dalamnya. Biasanya jilbab dikenakan kaum wanita ketika mereka keluar rumah. Jilbab adalah kain yang menutupi tubuh dari kepala hingga telapak kaki. Berbeda dengan khimar, khimar adalah kerudung yang dikenakan didalam rumah, sedangkan jilbab digunakan ketika keluar rumah. Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselipkan ke pakaian luar yang menutupi kepala, punggung dan dada yang biasanya dipakai ketika wanita keluar dari rumah.⁵⁴

a) Kriteria Jilbab yang Syar'i

- 1) Menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan
- 2) Tidak merupakan perhiasan dengan sendirinya
- 3) Berbahan tebal dan tidak tipis
- 4) Longgar dan tidak sempit.
- 5) Tidak diberi wangi wangian
- 6) Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- 7) Tidak menyerupai pakaian khas wanita kafir
- 8) Tidak merupakan pakaian *syuhrah*.

⁵³ Abdulaziz Bin Marzuq Ath Thafiri, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syarat dan Fitrah* (Sukoharjo, Darul Minhaj, 2015), 39.

⁵⁴ Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al Inabah, 2015), 38.

Bila semua syarat sudah terpenuhi, barulah wanita dikatakan mengenakan jilbab yang sesungguhnya.⁵⁵

b. Manfaat Memakai Cadar

Pengguna cadar menambah penutup wajah, sehingga hanya terlihat mata saja, bahkan telapak tangan pun juga harus ditutupi. Jika berjilbab mensyaratkan pula penggunaan baju panjang, maka bercadar diikuti pula penggunaan gamis (bukan celana), rok-rok panjang dan lebar, dan biasanya seluruh aksesoris berwarna hitamatau gelap. Istilah cadar sendiri dalam bahasa inggris dikenal sebagai veil (sebagaimana varian Eropa lain, misalnya *voile* dalam bahasa Perancis) biasa dipakai untuk merujuk pada penutup tradisional kepala, wajah (mata, hidung, atau mulut), atau tubuh perempuan di Timur Tengah dan Asia Selatan. Makna leksikal yang dikandung kata ini adalah “penutup”, dalam arti “menutupi” atau “menyembunyikan”, atau “menyamarkan”.

Manfaat memakai cadar sebenarnya merupakan salah satu cara agar menjadi muslimah yang baik dengan cara menutup aurat mereka. Beberapa para pendapat ulama menyatakan tidaklah wajib menggunakan cadar, namun apabila menggunakannya wanita akan mendapatkan pahala.

Namun ada lagi sebagian ulama lainnya yang berpendapat wajib bagi para wanita untuk bercadar. Sebenarnya menggunakan cadar merupakan salah satu bentuk dari menutup aurat mereka para wanita. Menggunakan cadar tidaklah diwajibkan, akan tetapi apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala.⁵⁶

⁵⁵ Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera*, 39.

⁵⁶ Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera*, 103.

c. Dalil Penggunaan Cadar

Cadar merupakan sebuah nilai baru yang dibawa oleh kaum muslim Arab. Cadar bisa menjadi pelindung dari berbagai godaan / fitnah dan juga membuat perempuan lebih terasa terjaga dan nyaman dengan memakai cadar juga membuat muslimah menutup aurat dengan sempurna.

Firman Allah Subhanahu wa ta'ala dalam surah Al-Ahzab ayat 59, menjelaskan cadar.

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab: 56).

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah Subhana wa ta'ala berfirman kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam hendaklah ia memberi perintah kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya dan istri-istri orang-orang mukmin agar menjulurkan hijab (sejenis baju sarung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka, dan dada) mereka keseluruhan tubuh mereka, agar supaya dengan berpakaian demikian dikenallah mereka sebagai perempuan-perempuan yang merdeka (bukan hamba sahaya dan bukan perempuan buruk) dan agar juga dapat dibedakan dari perempuan-perempuan jahiliyah serta terhindar dari gangguan orang-orang fasiq yang berkeliaran di waktu malam yang

mencari mangsanya di antara perempuan-perempuan yang hamba sahaya dan perempuan yang buruk.⁵⁷

Hal ini juga diperkuat oleh hadits yang diirwayatkan dari Ibnu Abbas radhiallahu`anhu, mengenai firman Allah; ``Wahai Nabi! katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke tubuh mereka.”Allah memerintahkan kepada istri-istri kaum mukminin, jika mereka keluar rumah karena suatu keperluan, hendaklah mereka menutupi wajah mereka dengan jilbab dari kepala mereka. Mereka dapat menampakkan satu mata saja.”⁵⁸

Dan surat Al Ahzab ayat 59 bahwa makna *jalabib* adalah bentuk jama` dari kata jilbab. Ia adalah: baju yang lebih besar dari hanya sekedar tutup kepala. Dari Ibnu Abbas dan Qatadah berkata: wanita harus menjulurkan jilbabnya hingga keningnya dan mengikatnya, kemudian mengikatnya hingga ke hidung. Walaupun kedua matanya tampak, namun hendaknya dia menutupi dadanya dan sebagian besar wajahnya.⁵⁹

Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Ummu Salamah berkata: Tatkala ayat ini turun, “Wanita-wanita Anshar keluar, seakan-akan di atas kepala mereka itu terdapat burung gagak karena ketenangan jalannya. Di atas mereka terdapat pakaian-pakaian hitam yang mereka pakai”.⁶⁰

Sabda Rasulullah Shallallahu ,alaihi wa sallam:

⁵⁷ Salim Bahreisy dkk, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid VI*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), 331.

⁵⁸ Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, *Terjemahan Tafsir Al-Qur`an Al-Azhim li An-Nisa`*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 638.

⁵⁹ Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, *Terjemahan Tafsir Al-Qur`an*, 643.

⁶⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Terjemahan Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir (Tafsir Ibnu Katsir) Jilid 6*. (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi`i, 2008), 339

المرأة عورة فإذا خرجت استشرفها الشيطان

Artinya: “Perempuan adalah aurat. Ketika perempuan keluar, maka syaitan menghiasinya (dalam pandangan lelaki)”. (HR. Tirmidzi No. 1173).⁶¹

Masyarakat juga cenderung berpikiran negatif pada mereka, wanita muslimah yang mengenakan cadar. Terlepas dari pandangan orang-orang atau masyarakat tersebut, Islam adalah agama yang mulia yang menjunjung kehormatan wanita. Wanita yang mengenakan cadar menurut Islam bukanlah sesuatu yang tabu justru merupakan hal yang terpuji, karena dengan mengenakan hijab lengkap dengan cadarnya, seorang wanita bisa membuktikan bahwa dirinya mengikuti perintah Allah SWT dan mengikuti perintah berhijab secara sempurna.⁶²

Dengan demikian, makna penggunaan cadar adalah penggunaan kain penutup wajah bagi perempuan hingga hanya kedua mata saja yang terlihat dengan tujuan mengikuti perintah Allah SWT dan mengikuti perintah berhijab secara sempurna.

⁶¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi, jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 901.

⁶² Abdulaziz Bin Marzuq Ath Thafiri, *Hijab*, 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini,

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang saya ajukan maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling tepat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field reseacrh* (penelitian lapangan) dengan pendekatan fenomenologi.

Alasan penggunaan *field research* fenomenologi karena peneliti menemukan fenomena penggunaan cadar di Dusun Krajan II Desa Curah Takir pada Anggota Jamaah Tabligh.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Krajan II Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini salah satunya, desa tersebut mayoritas para kaum hawa menggunakan cadar. Hal demikian diharapkan agar para perempuan anggota jamaah tabligh yang menggunakan cadar dapat berinteraksi dengan msyarakat sekitar terutama

keluarganya, yang nantinya juga diharapkan wanita bercadar dapat berinteraksi dengan orang lain.

Hal yang menjadi pertimbangan pemilihan Dusun Krajan II adalah rata-rata yang menggunakan cadar adalah wanita yang telah bersuami, ada yang berpendapat bahwa suaminya menyuruhnya untuk menggunakan cadar. dan wanita yang menggunakan cadar di Dusun Krajan II adalah wanita yang beraliran Islam garis keras.

C. Subyek penelitian

Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁷

Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi. Sedangkan untuk menambah kredibilitas data.

Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah kepala desa, ketua jamaah tabligh, anggota jamaah tabligh, suami jamaah tabligh yang wanitanya bercadar kelanjutnya akan mencari sumber data yang lain untuk memberikan data yang dibutuhkan. Dengan demikian jumlah sampel

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data, tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensi namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Observasi

Adapun jenis yang digunakan dalam observasi adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dikarenakan keterbatasan waktu. Menurut Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁸

⁴⁸Sugiono., *Metode Penelitian*, 226.

Melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Latar belakang motivasi perempuan anggota jamaah tabligh dalam menggunakan cadar.
- b. Proses penyesuaian diri bagi perempuan anggota jamaah tabligh menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat.
- c. Implikasi penggunaan cadar perempuan anggota jamaah tabligh dalam keluarga.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas tak berstruktur. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Latar belakang motivasi perempuan anggota jamaah tabligh dalam menggunakan cadar.
- b. Proses penyesuaian diri bagi perempuan anggota jamaah tabligh menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat.

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

- c. Implikasi penggunaan cadar perempuan anggota jamaah tabligh dalam keluarga.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Latar belakang motivasi perempuan anggota jamaah tabligh dalam menggunakan cadar.
- b. Proses penyesuaian diri bagi perempuan anggota jamaah tabligh menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat.
- c. Implikasi penggunaan cadar perempuan anggota jamaah tabligh dalam keluarga.

E. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai dirasa cukup. Menurut Kaelan, ada dua tahapan dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini.

Pertama, analisis pada saat mengumpulkan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

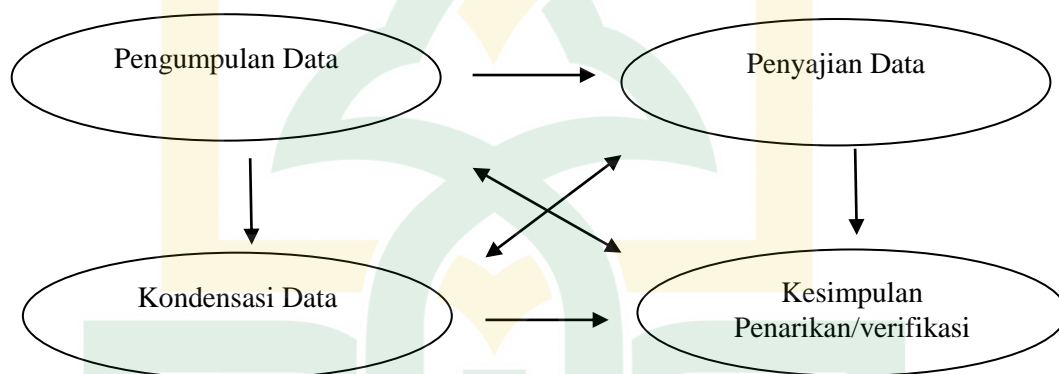
Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis kembali setelah data terkumpul yang berupa data mentah yang harus ditentukan hubungannya satu sama lain. Data yang terkumpul tersebut belum tentu seluruhnya menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karenanya, perlu dilakukan kembali analisis data yang sudah diklasifikasikan dan diverifikasi tersebut.⁵⁰

Aktivitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data, dan gambaran konklusi/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Kondensasi Data (*Condensation*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
2. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitiannya. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

⁵⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 160-161.

3. Gambaran kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*), setelah reduksi data dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan. Namun hasil ini masih bisa di teliti kembali dan kembali dilakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya. sebagaimana diilustrasikan dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Model Interaktif

Pada analisis model ini, satu-persatu memiliki interaksi yang bersambung, mulai dari reduksi hingga konklusi mengalami hubungan keterkaitan masing-masing, dan terus berputar hingga sampai pada tingkat jenuh atau kecukupan dalam penelitian tersebut.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵¹

Dalam keabsahan data / menguji data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar

Validasi data setidaknya ditemukan menggunakan tiga kategori, pertama, keterpercayaan, kredibilitas seorang peneliti sangat dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan memilih informan, dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya. Analisis data dan interpretasi data, seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain.

Kedua, keteralihan (*transferability*) hasil penelitian yang dikemudian hari dijadikan rujukan kembali pada penelitian yang setema dan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti lain. Jika seorang peneliti memahami dan mendapat gambaran yang jelas terhadap

⁵¹Ibid., 273.

hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standart transferabilitas.⁵²

Ketiga, kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, dengan kata lain penelitan adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri di lapangan.

Keempat, kepastian, adalah menguji keabsahan hasil penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi dilapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.

Penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi waktu, ketiga triangulasi metode.⁵³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

⁵² Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 264.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 330.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi metode dan waktu.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian sebelum ke lapangan, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap sebelum lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih tempat penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyediakan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap penulisan laporan
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang sudah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Dusun Krajan II Desa Curah Takir. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo

Semula Desa Curah Takir merupakan hutan belantara, sehingga dianggap kurang potensial oleh pemerintah Belanda untuk digunakan sebagai lahan perkebunan. Pada Tahun 1925 sampai dengan 1930 mulai dibuka / dibabat oleh masyarakat sebagai lahan permukiman / Perkampungan. Nama Curah Takir berasal dari nama corah / sungai yang melintasi daerah ini.⁵⁴ Curah ini merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat tersebut, sepanjang sungai itu banyak sekali ditumbuhi kayu Takir, pada saat masyarakat mengadakan selamatan di corah tersebut dengan membawa tumpeng yang dibungkus dengan Takir yang terbuat dari daun Pisang, setelah dihubungkan maka masyarakat sepakat untuk menjadikan nama Desa Curah Takir. Awalnya Desa Curah Takir merupakan bagian wilayah Desa Tamansari, dengan nama Padukuhan yaitu:

⁵⁴ Data Desa Curah Takir, (24 Maret 2019).

- a) Blok Selatan: Dukuh GENTONG dipimpin oleh Kepala Kampung bernama MUSTAYIB.

Tahun 1945, Desa Curah Takir dipecah dari Desa Tamansarii sebagai Desa Persiapan dan tahun 1955 menjadi Desa Difinitif dengan membentuk 2 Padukuhan yaitu Dukuh Krajan I dan Dukuh/ Krajan II, Pada Tahun 1974 Diadakan pemekaran Dukuh/Dusun dari 2 Dukuh menjadi 6 (enam) Dusun yaitu:

- a) Dusun Krajan I
- b) Dusun Krajan II
- c) Dusun Punco
- d) Dusun Curahrejo
- e) Dusun Kalisanen
- f) dan Dusun Krangarjo

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4.1

Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan

Nomor	Nama Kepala Desa	Masa Bakti	Keterangan
1	Mustayib	1945	Desa Persiapan
2	Mustayib	1950	Desa Persiapan
3	Atmorejo	1955 - 1970	Desa Difinitif
4	Safi'i	1970 - 1973	
5	Djari	1974- 1993	

⁵⁵ Data Desa Curah Takir, (24 Maret 2019).

6	Abdul Azis	1993- 2007	
7	Hosnamu	2007- 2013	
8	Efno Wanto	2013 - 2019	

Secara geografis Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo terletak pada posisi $8^{\circ} 7'55.64''S$ (Utara) $113^{\circ}52'4.98''T$ (Timur) $8^{\circ}21'6.84''S$ (Selatan) $113^{\circ}38'45.52''T$ (Barat). Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 42 m di atas permukaan air laut.

Secara administratif, Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo terletak di wilayah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dengan Batas-batas wilayah sebagai berikut :⁵⁶

- a) sebelah Utara : Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari
- b) Sebelah Barat : Desa Pondokrejo
- c) Sebelah Selatan : Desa Sanenrejo
- d) Sebelah Timur : Desa Mulyorejo Kecamatan Silo

Jarak tempuh Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo ke ibu kota kecamatan adalah 15 km, Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 40 km.

Tabel 4.2

Data Keagamaan dan Kebudayaan

Nomor	Uraian	Jumlah
-------	--------	--------

⁵⁶ Data Desa Curah Takir, (24 Maret 2019).

1	Jumlah Penduduk Beragama Islam	10.442 Orang
2	Jumlah Penduduk Beragama Kristen	4 Orang
3	Jumlah Penduduk Beragama Katolik	0 Orang
4	Jumlah Penduduk Beragama Hindu	-- Orang
5	Jumlah Penduduk Beragama Budha	-- Orang
6	Jumlah Penduduk Beragama Kong Hu Cu	-- Orang
7	Jumlah Penduduk Penganut Kepercayaan	-- Orang
8	Jumlah Organisasi Keagamaan Islam	2 Organisasi
9	Jumlah Organisasi Keagamaan Non Islam	-- Organisasi
10	Jumlah Kelompok Masyarakat Keagamaan	40 Kelompok Tahlil
11	Jumlah Guru Ngaji	160 Orang

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo.

Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo. Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

2. PEMBAGIAN WILAYAH DESA

Wilayah Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo terdiri dari 8 (Delapan) Dusun yaitu: Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Punco, Dusun Curahrejo, Dusun Kalisanen, Dusun Karangarjo, Dusun Kalibajing dan Dusun Curahjambe yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya pelimpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo, dari Kedua dusun tersebut terbagi menjadi 24 (Dua Puluh Empat) Rukun Warga (RW) dan 92 (Sembilan Puluh Dua) Rukun Tetangga (RT).⁵⁷

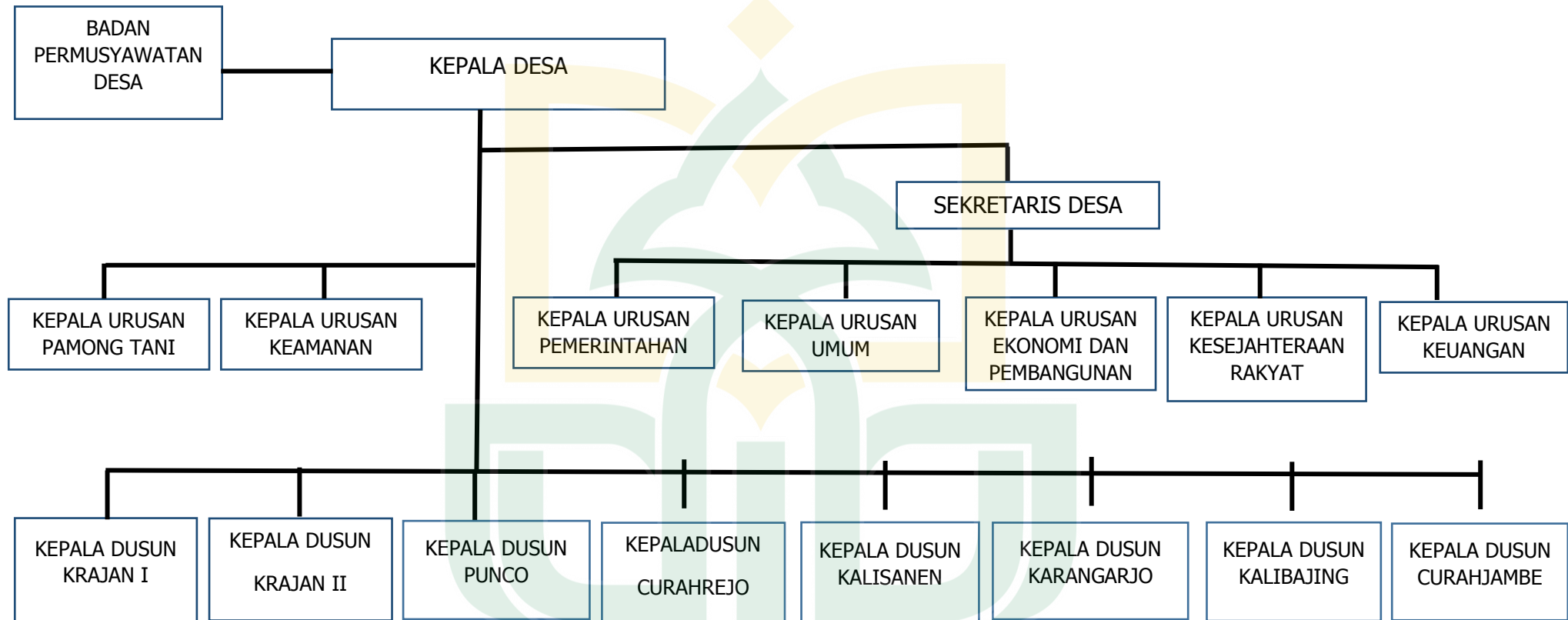
3. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Rukun Warga/RW terbentuk.

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

⁵⁷ Data Desa Curah Takir, (24 Maret 2019).

Gambar 3.I
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan
Desa Curah Takir Kecamatan Tempurejo⁵



⁵ Data Desa Curah Takir, (24 Maret 2019).

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Motivasi Penggunaan Cadar Dalam Anggota Jamaah Tabligh Di Dusun Krajan II Desa Curah Takir Tempurejo Jember. Sebagai penjas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada Bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Motivasi Perempuan Anggota Jamaah Tabligh dalam Menggunakan Cadar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Dusun Krajan II Desa Curah Takir pada tanggal 24 April 2019, bahwa motivasi wanita dalam menggunakan cadar, dikarenakan dari keluarga yang memegang teguh islam. Teori ini hanya sebagai pedoman dan penguat bagi wanita bercadar tersebut sebagai tanda dia patuh terhadap keluarganya terutama suami. Sehingga, dalam penggunaan cadar memberikan pemahaman bahwasanya wanita tersebut taat terhadap agama.⁶¹

Observasi diatas diperkuat oleh pendapatnya fulan, sebagai salah satu suami dari wanita bercadar tersebut. Dalam konteks agama Islam, beliau menambahkan bahwa dalam penerapannya agar istrinya tersebut jauh dari kata maksiat wajah.

Lebih jelasnya, Zainal Abidin mengatakan sebagai berikut:

“mon oreng se taat agemanah koduh jegeh aurotah derih attas gen bebe. Mon ngagguy cadar, reng lakek todus se abentaah bik tang bininah. Deddih kok nyoro tang binih ngagguy cadar, makle tang binih terhindar deri maksiat.”⁶² (kalau orang yang taat agamanya harus menjaga auratnya dari atas sampai bawah. Kalau orang memakai cadar, orang laki-laki malu bicara dengan istri saya, jadi saya menyuruh istri saya memakai cadar, agar istri saya terhindar dari maksiat)

⁶¹Observasi, di desa Curah Takir Tempurejo, Jember, 24 April 2019.

⁶²Zainal Abidin, *wawancara*, Curah Takir, 26 April 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh Makmun, salah satu suami yang istrinya menggunakan cadar. beliau mengatakan bahwa, “ deddih lekeh koduh gegeh bininah makle menghindari maksiat, ben kaloar roma, kok mesteh nyoro tang binih ngangguy cadar, tujuannah makle notop aurat makle tak mak nyemak ka zina. Reah monggunah tojjuknah ngangguy cadar, makle terhindar derih zina, engkok kiyah se dusah mon tang binih alakoh maksiat. Engkok se guk lagguk ementaen tanggung jawab sebagai lakeh”.⁶³ (jadi suami harus menjaga istrinya agar menghindari maksiat dan ketika keluar rumah, saya menyuruh istri memakai cadar. Tujuannya agar menutup aurat agar tidak mendekati zina, ini ibaratkan tujuannya memakai cadar agar terhindar dari dosa, saya juga dosa, kalau istri saya melakukan maksiat. Saya nantinya dimintai ertanggung jawaban sebagai suami).

Adapun latar belakang motivasi wanita dalam menggunakan cadar untuk pendidikan agama dalam keluarga. Sebagai wanita yang mengenakan cadar mungkin wajar-wajar saja bagi kita, kaum muslimah yang tinggal di daerah sekitar sini. namun, berbeda halnya dengan para wanita yang mengenakan cadar di daerah lain seperti di kota Jember. Meskipun di daerah Jember adalah kabupaten dengan penduduk mayoritas muslim, tetap saja budaya mengenakan cadar masih asing. Masyarakat juga cenderung berpikiran negatif pada kita, wanita muslimah yang mengenakan cadar. Menurut Aisyah ketika di wawancara adalah sebagai berikut:

“Manfaat ngangguy cadar ongguknah cara makle deddih muslimah se taat, kalaben caranah ye ngangguy cadar makle nutopen aurat. Bedeh ulama se adebu tak wajib ngangguy cadar, keng mon ngangguy cadar olle pahala. Ben bedeh pole ulama se adebu reng binik wajib ngangguy cadar. Ongguknah cadar reah cara makle reng binik notop auratah”.⁶⁴ (manfaat memakai cadar sesungguhnya cara agar menjadi muslimah yang taat sesuai dengan caranya memakai cadar menutupi aurat. Ada ulama yang berpendapat tidak wajib memakai cadar, tapi kalau menggunakan cadar mendapatkan pahala. Ada lagi ulama yang berpendapat seorang perempuan wajib memakai cadar. Sesungguhnya cadar ini cara agar seorang perempuan menutup auratnya).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Wardatul Asfiyah bahwa

“alasnah engkok ngangguy cadar makle notop auratah engkok, ben makle

⁶³Makmun, *wawancara*, Curah Takir, 27 April 2019.

⁶⁴Zainal Abidin, *wawancara*, Curah Takir, 26 April 2019.

terhindar derih maksiat pole kok esoro bik tang keluarga”.⁶⁵ (alasan saya memakai cadar agar menutup aurat saya, dan agar terhindar dari maksiat juga disuruh oleh keluarga saya).

Keterangan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Mutmainnah selaku salah satu wanita yang menggunakan cadar. Lebih jelasnya penjelasan Mutmainnah memaparkan sebagai berikut:

“Meskeh auratah reng binik roah sakabbiknah beden kecoal muah bik pak depaknah tangan, tapeh cadar reah bisa deddih cara makle melindungi beden. Cadar reah benni tradisi, tapeh nilai anyar se esambih bik kaum muslimat. Makle deddih tameng derih gudaknah reng lakek, ben nyamanah nganggu cadar reah bisa merasa aman bisa notop aurat sebeden”.⁶⁶ (meskipun auratnya seorang perempuan itu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tapi cadar ini bisa jadi cara agar melindungi tubuh. Cadar ini bukan tradisi, tapi nilai baru yang dibawa oleh kaum perempuan. Agar jadi pelindung dari godaan seorang laki-laki, dan dinamakan memakai cadar ini bisa merasa aman bisa menutup aurat seluruh tubuh.)

Dengan demikian yang melatar belakangi anggota jamaah tabligh menggunakan cadar yaitu ada tiga faktor:

1. Ekstrinsik yaitu dorongan dari luar contohnya suami, keluarga dan lain-lain.
2. Intrinsik yaitu dorongan dari diri sendiri contohnya agar terhindar dan melindungi diri dari maksiat dengan menutup aurat.
3. Faktor harapan yaitu dengan harapan terhindar dari maksiat.

⁶⁵Wardatul Asfiah, *wawancara*, Curah Takir, 1 Mei 2019.

⁶⁶Mutmainnah, *wawancara*, Curah Takir, 2 Mei 2019.



Gambar 3.2
Acara majelis taklim di desa Curah Takir

b. Proses Penyesuaian Diri Bagi Perempuan Anggota Jamaah Tabligh Menggunakan Cadar Ditengah-Tengah Masyarakat

Proses penyesuaian diri bagi wanita menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat. Peran wanita bercadar adalah harus bisa beradaptasi dengan daerah dan lingkungan masyarakat tersebut. Bagaimana cara pendekatan wanita bercadar tersebut berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Usaha penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik dan dapat juga berlangsung tidak baik. Penyesuaian diri yang baik adalah dengan mempunyai ciri-ciri dapat diterima di suatu kelompok, dapat menerima dirinya sendiri, dapat menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Penyesuaian diri yang baik sangat sulit diraih, kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam, serta orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di desa Curah Takir kecamatan tempurejo jember dalam penyesuaian wanita bercadar beradaptasi dengan masyarakat sekitar.⁶⁷

Observasi diatas diperkuat oleh Aisyah selaku salah satu wanita bercadar tersebut. Penyesuaian diri muslimah bercadar agar bisa diterima di dalam lingkungan masyarakat sekitar yaitu muslimah bercadar berusaha untuk membuka diri terlebih dahulu dengan bersikap lebih ramah, mau menyapa orang terlebih dahulu, mau berbuat baik kepada orang lain, lalu bersikap sewajarnya saja sesuai dengan keadaan sekitar karena yang sudah mengenal pasti sudah terbiasa dan selalu bersikap ramah pada orang lain. Muslimah bercadar awalnya juga memakai jilbab yang besar dulu agar lingkungan masyarakat terbiasa dengan jilbab syar'inya, yang kemudian lama kelamaan mereka lengkapi dengan cadar. Bila bertemu dengan masyarakat sekitar, muslimah bercadar menyapa sesuai dengan kebutuhan. Jika keadaan membahayakan muslimah bercadar melepas cadarnya, akan tetapi jika aman dan keadaan baikbaik saja muslimah bercadar tetap memakainya. Lebih jelasnya, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Nyesuayagi diri muslimah se ngangguy cadar makle eteremah e lingkungan keluarga koduh terbuka kadek ka oreng se mahrom, reng binik se ngangguy cadar aberrik pengertean ka keluarga bik aberrik informasi bik ngeyakenagi keluarganah kalaben ngangguy cara se begus, contonah bennyak asedeka ka tetatanggeh tak ngangguy cadar mon apolong bik sesama reng binik, seggut nyapah ka tretan makle hubungan kekeluargaknah paggun terjaga.”⁶⁸ (Menyesuaikan diri perempuan yang memakai cadar agar diterima di lingkungan keluarga harus terbuka dulu sesama mahrom, seorang perempuan yang menggunakan cadar diberi pengertian pada keluarga dan memberi informasi dan meyakinkan keluarganyadengan memakai cara yang bagus, contohnya banyak bersedekah pada tetangganya yang tidak memakai cadar kalau bersama dengan sesama seorang perempuan, sering menyapa ke saudara agar hubungan keluarganya tetap terjaga).

⁶⁷Obesrvasi, melihat wanita bercadar dalam berkomunikasi, 24 April 2019.

⁶⁸Aisyah,wawancara, Curah Takir,24 April 2019.

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Mutmainnah, bahwa wanita bercadar harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Muslimah se ngangguy cadar mele ngangguy cadar sebagai cara nojuagi ketaatan ka gusteh Allah. Notop aurot reah salah satu atoran se sesyariatkan agemah. Ngangguy cadar reah makle bisa ajegeh bik melindungi abek ben makle nyaman. Keng bedeh tantangan se koduh e hadepin. Misalah e jeuagi kalaben kancah, eanggep asing, se biasanah akompol pas tak polkompolan, bedeh kiyah se awalah etolak kalaben tretan. Ye keng koduh e hadepen, sebab reah pelean odik”. (perempuan yang memakai cadar memelih memakai cadar sebagai cara menunjukkan ketaatan kepada Gusti Allah. Menutup aurat ini salah satu aturan yang di anjurkan agama. Memakai cadar ini agar bisa menjaga dan melindungi diri sendiri dan agar nyaman . tapi nada tantangan yang harus dihadapi. Missalnya di jauhi dengan teman, dianggap asing, yang biasanya berkumpul trus tidak ikut berkumpu).

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Jannah salah satu warga masyarakat sekitar. Lebih jelasnya dia mengatakan sebagai berikut:

“Penyesuaian abek muslimah se ngangguy cadar bisa eteremah delem lingkungan lakoh koduh mukkak diri genya dek kancah lakonah. Oreng se acaradaran koduh berusaha makle padeh bik selaenah tadek bidenah. Ye koduh mulaen gelluh, genya, berenca, mon ke padeh reng binik ye mukkak cadar, mon pas e ruangan tertutup”.⁶⁹(penyesuaian diri perempuan yang memakai cadar bisa diterima dalam lingkungan kerja harus membuka diriselalu menyapa pada teman kerjanya. Orang yang memakai cadar harus berusaha agar sama dengan yang lain tidak ada bedanya. Ya harus memualai dulu menyapatidak pemalukalau sesama seorng perempuan yang membuka cadar,kalau di ruangan tertutup).

Keterbatasan dan konsekuensi bercadar dalam pergaulan sosial mengharuskan/menuntut muslimah bercadar melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan lingkungan yang mungkin/tidak selalu sama pemakaiannya dengan dirinya. Muslimah bercadar akan menghadapi kendala di lingkungan sosialnya yaitu: keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat pada umumnya. Maka penelitian ini akan meneliti bagaimana muslimah bercadar menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, kerja dan masyarakat sekitar.

⁶⁹Jannah, *wawancara*, Curah Takir, 10 Mei 2019.

Dengan demikian maka proses penyesuaian diri merupakan aspek penting dalam mengetahui dan menguraikan bagaimana proses muslimah bercadar menentukan pilihan untuk bercadar dan juga bagaimana cara mereka melalui proses penyesuaian diri dalam pergaulan di lingkungan keluarga besar, lingkungan kerja, dan juga masyarakat umum. Dan juga bagaimana pengungkapan diri dari wanita bercadar itu sendiri.

Dengan demikian, proses penyesuaian diri wanita bercadar di desa Curah Takir yaitu dengan merubah perilaku komunikasi. Komunikasi yang selektif menjadi cara yang diterapkan oleh wanita bercadar menghadapi lawan bicaranya. Mereka sangat membatasi berkomunikasi dan berhati hati dengan lawan jenis.

3. Implikasi Penggunaan Cadar Bagi Perempuan Anggota Jamaah Tabligh Dalam Masyarakat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Curahakhir pada tanggal 24 April 2019 Teori ini hanya sebagai pedoman dan implikasi bagi wanita bercadar tersebut. Sehingga, dalam penggunaan cadar memberikan dampak bahwasanya wanita tersebut taat terhadap agama.

Observasi diatas diperkuat oleh pendapatnya Fatimah, sebagai salah satu wanita bercadar tersebut. Dalam konteks agama Islam, beliau menambahkan bahwa dalam penerapannya mengatakan sebagai berikut:

“Halangnah ahubungan nenanggeh antar reng binik se ngangguy cadar reah paleng banyak neng tabentaan. Hambatnah seng paleng seggut se ayalamin bik reng binik se acadaran edelem ta bentaan. Seggut kancanah seajak benta tak ngiding bik tak taoh eskpresinah lantaran terhalang cadar se biasanah tak bisa eyabes. Alasannah se ngaroagi reng binik se ngangguy cadar reah polanah konsep ajeren syariat agama Islam, ca kancanah lawan jenis bik angguynah. Pengetaoknah tentang hukum bik kewajiben agemah deddih alasan paleng penteng se madeddih reng binik ngangguy cadar. Abetesagi bedenah derih reng lakek bik angguyeh se deddih gemberen jek mon reng binik reah ongguknah perhianan se koduh

ejegeh”.⁷⁰ (halangan sehubungan bertamu antara perempuan yang memakai cadar ini paling banyak di pembicaraan. Hambatannya yang paling sering dialami seorang perempuan yang memakai cadar di dalam berkomunikasi. Sering teman mengajak mengobrol tidak bisa mendengar dan tidak tahu ekspresinya dikarenakan terhalang cadar yang biasanya tidak bisa di lihat. Alasannya yang mempengaruhi seorang perempuan yang memakai cadar ini dikarenakan konsep ajaran keyakinan dan pemahaman, teman lawan jenis dan jenis pakaiannya. Pengetahuannya tentang hukum dan kewajiban pemahaman agama menjadi alasan paling penting yang mempengaruhi seorang wanita memakai cadar. Membatasi tubuhnya dari seorang laki-laki dan pakaiannya yang menjadi gambaran kalau seorang wanita sesungguhnya perhiasan yang harus dijaga).

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Mutmainnah, bahwa implikasi penggunaan cadar di lingkungan sekitar. Lebih jelasnya beliau mengatakasn sebagai berikut:

“Mon gebey atabentaan bik reng binik lainah masyarakat deng kadengn alukgelluk.en gebey ngungkapagi perasaan seneng melepas kerrong mon abit tak ketemoh. Engkok tak todus mukkak tang cadar mon kenengnah bik keadaannah bisa mukkak cadar, mon tak bisa mukkak cadar ye gun perak agelluk kepadeh reng binik. Tapeh se tak ngangguy cadar ye engkok sikapah padeh bik sabben keng lebih le mele bik jegeh tang beden makle tak agebey maksiat. Ye deng kadeng ta bentaan oreng se tak ngangguy cadar biasanah cenderung ghibah, alasan engkok ngangguy cadar kiyah makle tak aghibah pole. Meskeh kok koduh gebey alasan makle tak agibah, serring e kocak.en bik reng oreng. Mon abenta bik reng lakek se benni mahromah koduh bedeh jarak, ngator suara, bik beden makle tak melanggar syariah. Engkok seggut jegeh jarak se jeu kalaben ta bentaan bik reng lakek. Sehingga reng lakek roah sampek tak ngiding tak suarah polanah u jeuan bik tang lesan tertotop cadar. Ye roah tang hambatan mon ngangguy cadar”.⁷¹ (kalau ketika komunikasi dengan seorang wanita lainnya masyarakat terkadang berpelukan untuk mengungkapkan perasaan bahagia melepas rindu kalau lama tidak bertemu. Saya tidak malu membuka cadar kalau tempat dan keadaanya bisa membuka cadar, kalau tidak bida membuka cadar ya hanya berpelukan sesama seorang wanita, tapi yang tidak memakai cadar saya sikapnya sama dengan yang dulu akan tetapi memilih dan menjaga tubuh saya agar tidak membuat maksiat. Ya teerkadang mengobrol seseorang yang tidak memakai cadar kebiasaanya cenderung melakukan ghibah, alasannya saya memakai cadar juga agar tidak berghibah lagi, walaupun saya harus membuat alasan agar tidak melakukan ghibah, sering di hina oleh orang-orang. Kalau berebicara dengan seseorang laki-laki yang bukan mahromnya harus ada jarak, mengatur suara, dan badan agar tidak melanggar pemahaman. Say sering menjaga jarak yangf jauh dengan mengobrol dengan seorang laki-laki, sehingga orang laki-laki tidak mendengar suara karena berjauhan dengan mulut saya yang tertutup cadar. Yaitu hambatan saya kalau memakai cadar.

⁷⁰ Fatimah, *wawancara*, Curah Takir, 15 Mei 2019.

⁷¹ Mutmainnah, *wawancara*, Curah Takir, 17 Mei 2019.

Observasi ini diperkuat oleh indah salah satu masyarakat di sekitar Curah Takir. Dia berpendapat bahwa cadar adalah sebuah pakaian yang diperintahkan oleh Agama Islam yang berfungsi untuk menutup aurat dari wanita, sehingga wanita tersebut dapat terhindar dari godaan-godaan yang dapat membahayakannya dan terhindar dari segala macam fitnah. Untuk masyarakat yang menggunakan cadar, usahakan komunikasi tetap berlangsung dengan baik yang tidak menggunakan cadar sekitar tetap berjalan dengan baik agar persepsi mahasiswa lainnya terhadap mahasiswi bercadar dapat lebih baik lagi. bercadar harus mampu berinteraksi dengan baik dan meminimalisir hambatan-hambatan dalam berkomunikasi sehingga proses interaksi sosial dapat berjalan dengan baik.

Dalam wawancara dengan salah satu wanita bercadar dalam implikasinya penggunaan cadar dalam keluarganya adalah sebagai berikut:

“Cadar roah bedeh jetej diri e pandangnah keluarga, oreng se ngangguy cadar mesteh alem, open, tak nakal bik en laenah. Mon la mutusagi ngangguy cadar maka otomatis pandangan abek ematahna reng lain langsung aobe bik nempel ka beden, aben dibik tak terro pandangan roah rosak gara gara akhlak. Sehingga cadar agebey abendibik lebih te ngateh delem asikap, taoh betesnah syariah, bik abekkalen abek bik elmoh ben koduh taoh onguwen dek elmonah”.⁷² (cadar itu ada pada jati diri di pandangan keluarga, orang yang memakai cadar mesti taat agama, peduli, dan tidak nakal dan lain-lain. Kalau memutuskan memakai cadar maka otomatis pandangan diri saya di mata orang lain langsung berubah. dan menempel di tubuh, saya sendiri tidak ingi pandangan iyu rusak gara-gara akhlak sehingga cadar dibuat diri saya sendiri lebih hati hati dalam bersikap, tahu batasan sesuai pemahaman, dan dibekali diri dengan ilmu dan harus mengerti sesungguhnya dengan ilmu tersebut.

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Umayyah, bahwa implikasi penggunaan cadar di lingkungan sekitar. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Segik tangguy cadar, kok arasah kakoh mon ta bentaah bik reng lakek, engak se bedeh se koduh etotopen tak pede. Keng denglah ngangguy

⁷²Indah, wawancara, Curah Takir, 19 Mei 2019.

cadar kok lebih pede keng koduh abetesen mon ta bentaan bik reng lakek. Hikmanah ngangguy cadar reh kita bisa nolong reng lakek makle bisa jegeh pandengnah dek muanah abek dibik se benni mahromah. Seonggunah tadek hubungnah antara jilbab bik cadar se eyangguy engkok bik akhlak, karena keduana bideh. Keng kok lebih bisa ngator tang tengka mon engkok ngangguy cadar. Perbideen se engkok rasaagi mon ngangguy cadar, engkok arassah lebi aman bik memacu engkok ebelajar agama Islam lebih delem".⁷³ (yang belum memakai cadar, saya merasa kaku ketika berbicara dengan seorang laki-laki, seperti ada yang harus ditutupi dan tidak percaya diri. Tetapi ketika memakai cadar saya lebih percaya diri, tapi harus membatasi kalau berbicara dengan seorang laki-laki. Hikmahnya memakai cadar ini, kita bisa menolong seorang laki-laki agar bisa menjaga pandangannya ke wajah saya sendiri yang bukan mahromnya. Sesungguhnya tidak ada hubungan antara jilbab dan cadar yang dipakai saya dengan akhlak saya, karena keduanya bea. Akan tetapi saya lebih bisa mengatur tingkah lakiu ketika saya memakai cadar. Perbedaan yang saya rasakan ketika memakai cadar saya merasa lebih mana dan memacu saya belajar pemahaman dan keyakinan yang lebih dalam).

Oleh karena itu kesimpulan mereka memiliki alasan yang kuat mengapa mereka memilih untuk memakai cadar, sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT, mereka harus melaksanakan segala perintahNYA termasuk menutupi seluruh tubuh termasuk wajahnya. Dari pendapat-pendapat para Informan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dasar terkuat yang mendorong mereka untuk memakai jilbab dan cadar adalah karena perintah agama

Dengan demikian, implikasi yang paling sangat dirasakan wanita bercadar di desa Curah Takir yaitu komunikasi, karena mereka terhalang oleh cadar, yang mana seseorang tidak akan tahu ekspresi wajah mereka. Masih ada pro kontra tentang pemakaian cadar antara keluarga yang satu dengan yang lain, karena masih menyesuaikan dengan pemahaman cadar, pemakaian cadar masih berjalan kurang lebih 16 tahun di desa Curah Takir Tempurejo Jember

C. Pembahasan Temuan

1. Latar Belakang Motivasi Perempuan Anggota Jamaah Tabligh dalam Menggunakan Cadar

⁷³Umayyah, *wawancara*, Curah Takir, 15 Mei 2019.

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai. Motivasi penggunaan cadar dalam peningkatan pendidikan agama islam keluarga di desa Curah Takir Tempurejo Jember.

Data dilapangan menunjukkan bahwa dalil-dalil yang menyebutkan mengenai kewajiban perempuan muslimah menutup seluruh badannya menjadi landasan utama bagi para masyarakat wanita bercadar Curah Takir untuk memutuskan menutup seluruh tubuhnya termasuk wajahnya. awal mulanya saat dia merasakan perasaan yang tidak nyaman ketika lawan jenis menatap dirinya, sehingga terlihat sekali perbedaan yang dirasakan ketika sebelum menggunakan jilbab dan setelah menggunakan jilbab.

Selain karena syariat yang membuatnya masyarakat wanita yang bercadar memutuskan untuk bercadar, mereka juga kembali mendalami terlebih dahulu tentang pakaian bercadar. Ada hal yang membuat mereka menggunakan cadar, yang tidak termasuk aurat itu adalah telapak tangan dan muka secara logikanya ketika bertemu seseorang yang pertama kali dilihat itu adalah bagian muka dan selanjutnya mukalah yang menjadi daya tarik. Maka dari itu mereka merasa sangat aman dan terlindungi ketika telah menggunakan cadar.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti, Di dalam masyarakat Curah Takir sosok para muslimah bercadar itu sendiri saling memperlakukan sesama dengan baik, ramah, dan juga saling memberi satu sama lain. Mereka juga tak segan untuk memberi perhatian dengan mendatangi satu sama lain. Walaupun di dalam majelis taklim ini tidak mewajibkan anggota untuk bercadar tetapi mereka memakai cadar karena kesadaran dari diri sendiri. Dan para anggota yang bercadar pun saling menguatkan dan berbagi pengalaman atau bercerita satu sama lain tentang hal-hal yang mereka hadapi selama bercadar dan

juga masalah ilmu agama. Bercadar merupakan pilihan hidup, di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang modern, dimana umumnya perempuan senang bersolek dan juga berdandan gemerlap. Bagian dari aurat seorang muslimah adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Akan tetapi masih ada wanita muslimah yang tetap berkomitmen memilih untuk tetap bercadar yang hanya terlihat matanya saja dan melalui berbagai proses dimulai dari diri sendiri sampai menyesuaikan diri agar bisa diterima oleh masyarakat. Mereka tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang menawarkan kehidupan yang bebas.

Cadar merupakan nilai-nilai baru yang dibawa oleh kaum muslim. Dan tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi muslimah bercadar, untuk menyesuaikan diri agar bisa diterima oleh masyarakat dan untuk tetap berkomitmen dengan cadar juga aturan-aturan yang mengikat lainnya yang terkait dengan cadar. Misalnya tidak berjabat tangan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, menjaga pandangannya, dan tidak bercampur bebas.

2. Proses Penyesuaian Diri Bagi Wanita Menggunakan Cadar Ditengah-Tengah Masyarakat

Disamping hasil penelitian ini menunjukkan penyesuaian diri pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melalui proses ta'aruf adalah bahwa subjek sama-sama mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri pada awal pernikahan. Ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang dan lain sebagainya maka dari itu pasangan suami istri ini melakukan upaya penyesuaian diri di dalam rumah tangga. Yang mana keluarga lebih terfokus pada penyesuaian dirinya memakai cadar.

Dari data yang diperoleh peneliti di Curah Takir, Ketika kita ingin memulai sesuatu lebih bagus kita memulainya dengan dasar berilmu, karena ketika kita memiliki dasar yaitu ilmu tentang sesuatu hal yang akan kita mulai, kita pula akan

kuat mempertahankan ketika ada hal atau kejadian yang mau merusak kita punya fiqroh, kita punya dasar ilmu dan pemahaman.

Dari data-data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dari segi komunikasi sosial, tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan perilaku komunikasi sosial oleh wanita bercadar Perilaku komunikasi yang selektif menjadi cara yang diterapkan oleh para Informan dalam menghadapi lawan bicara mereka, baik dalam komunikasi antar pribadi, kelompok, dan publik. Komunikasi yang selektif terhadap isi, pesan dan informasi yang disampaikan menjadi cara yang dipilih para Informan ketika berkomunikasi dengan sesama perempuan maupun dengan lawan jenis. Perilaku komunikasi yang selektif lebih banyak mereka terapkan untuk lawan bicara dengan lawan jenis. Para Informan sangat hati-hati kepada siapa mereka harus membuka diri, termasuk dalam proses menyampaikan pesan atau informasi, mereka sangat membatasi hal tersebut jika sedang berkomunikasi dengan lawan komunikasi dengan lawan jenis.

Jadi, dari data-data yang didapat peneliti di lapangan, Keterbatasan dan konsekuensi bercadar dalam pergaulan sosial mengharuskan/menuntut muslimah bercadar melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan lingkungan yang mungkin/tidak selalu sama pemakaiannya dengan dirinya. Muslimah bercadar akan menghadapi kendala di lingkungan sosialnya yaitu: keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat pada umumnya. Maka penelitian ini akan meneliti bagaimana muslimah bercadar menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, kerja dan masyarakat sekitar.

3. Implikasi Penggunaan Cadar Bagi Perempuan Anggota Jamaah Tabligh dalam Masyarakat

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari

terjadinya hubungan sosial Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Curah Takir bercadarpun, mereka tak luput dari interaksi atau berkomunikasi dengan masyarakat pada umumnya baik yang menggunakan cadar maupun yang tidak menggunakan cadar bahkan dengan masyarakat yang non-muslim. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Keberhasilan interaksi sosial juga tak luput dari hambatan-hambatan. Terkhusus kepada masyarakat yang menggunakan cadar.

Hambatan interaksi sosial wanita bercadar ini cenderung ke masalah salah satu syarat terjadinya interaksi yaitu komunikasi. Hambatan yang paling sering terjadi pada saat berinteraksi ialah masalah komunikasi dari segi komunikasi nonverbal yaitu vokalik yang cenderung lawan bicara wanita bercadar tidak mendengar suara dikarenakan terhalang oleh cadar dan wajah yaitu ekspresi wajah yang tidak bias dilihat oleh lawan bicara informan karena terhalang cadar tersebut. Faktor utama yang mempengaruhi Informan untuk memutuskan menggunakan cadar adalah konsep syari'at agama, teman sebaya lawan jenis dan penampilan fisik.

Pengetahuan akan hukum-hukum dan tuntunan agama menjadi factor utama yang mendorong untuk memutuskan memakai cadar, membatasi diri dari kaum laki-laki dan penampilan fisik yang menjadi citra diri mereka bahwa wanita adalah perhiasan yang harus dijaga.⁷⁴ Salah satu Implikasi dari menggunakan cadar hambatan yang paling sering di rasakan yang menjadi hambatan adalah masalah komunikasi. Faktor utama yang mempengaruhi Informan untuk memutuskan menggunakan cadar adalah konsep syari'at agama, teman sebaya lawan jenis dan penampilan fisik. Pengetahuan akan hukum-hukum dan tuntunan agama menjadi factor utama yang mendorong para Informan untuk memutuskan memakai cadar,

⁷⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 33.

membatasi diri dari kaum laki-laki dan penampilan fisik yang menjadi citra diri mereka bahwa wanita adalah perhiasan yang harus dijaga.

Berikut tabel hasil temuan,

Tabel 4.3

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	motivasi wanita dalam menggunakan cadar untuk pendidikan agama dalam keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. perempuan muslimah menutup seluruh badannya menjadi landasan utama bagi para masyarakat wanita bercadar Curah Takir untuk memutuskan menutup seluruh tubuhnya termasuk wajahnya, hal ini disebabkan dari factor internal mereka, yaitu ingin menutup diri agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. 2. desakan dari suami dalam menggunakan cadar, karena menganut paham tertentu.
2	penyesuaian diri bagi wanita menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan perilaku komunikasi 2. sangat hati-hati kepada siapa mereka harus membuka diri, termasuk dalam proses menyampaikan pesan atau informasi, mereka sangat membatasi hal tersebut jika sedang berkomunikasi dengan lawan komunikasi dengan lawan jenis
3	Implikasi penggunaan cadar dalam keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. membatasi diri dari kaum laki-laki dan penampilan fisik yang menjadi citra diri mereka bahwa wanita adalah perhiasan yang harus dijaga 2. tantangan tersendiri bagi muslimah bercadar, bisa diterima oleh masyarakat

		<p>dan untuk tetap berkomitmen dengan cadar juga aturan-aturan yang mengikat lainnya yang terkait dengan cadar. Misalnya tidak berjabat tangan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, menjaga pandangannya, dan tidak bercampur bebas.</p>
--	--	--



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang motivasi penggunaan cadar dalam jamaah tabligh di Dusun Krajan II desa Curah Takir Tempurejo Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi penggunaan cadar bagi anggota jamaah tabligh di Dusun Krajan II desa Curah Takir adalah bersumber dari dua faktor, yaitu: faktor intristik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu dorongan dari luar contohnya suami, keluarga dan lain-lain. Sedangkan faktor intrinsik yaitu dorongan dari diri sendiri contohnya agar terhindar dan melindungi diri dari maksiat dengan menutup aurat. Di Krajan II desa Curah Takir Tempurejo anggota jamaah tabligh menggunakan cadar dan juga membatasi diri dari kaum laki-laki yang merupakan citra diri wanita yang harus di jaga.
2. Proses penyesuaian diri wanita bercadar di desa Curah Takir yaitu dengan merubah perilaku komunikasi. Komunikasi yang selektif menjadi cara yang diterapkan oleh wanita bercadar menghadapi lawan bicaranya. Mereka sangat membatasi berkomunikasi dan berhati hati dengan lawan jenis.
3. Implikasi yang paling sangat dirasakan wanita bercadar di desa Curah Takir yaitu komunikasi, karena mereka terhalang oleh cadar, yang mana seseorang tidak akan tahu ekspresi wajah mereka. Masih ada pro kontra

tentang pemakaian cadar antara keluarga yang satu dengan yang lain, karena masih menyesuaikan dengan pemahaman cadar, pemakaian cadar masih berjalan kurang lebih 16 tahun di desa Curah Takir Tempurejo Jember.

B. Saran-saran

1. Masyarakat sekitar hendaknya bisa berpikir positif jangan berpendapat bahwa mereka yang menggunakan cadar identik dengan menutup diri, akan tetapi cadar merupakan cara mereka dalam melaksanakan perintah agama islam yang berfungsi menutup aurat wanita.
2. Keluarga hendaknya anggota jamaah tabligh di beri kebebasan dalam memilih apakah mereka menggunakan cadar atau tidak.
3. Bagi anggota jamaah tabligh yang menggunakan cadar harus mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga proses interaksi sosial dapat berjalan dengan baik. Perlu adanya sosialisasi jangka panjang terhadap penggunaan cadar.

IAIN JEMBER

Daftar Pustaka

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Tirmidzi, jilid 1* (Jakarta: Pustaka Azzam).
- _____. 2014. *Kriteria Busana Muslimah*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i).
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press).
- Al Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 2015. *Hukum Cadar*. (Solo: At-Tibyan).
- Al-Barudi, Syasikh Imad Zaki. 2007. *Terjemahan Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim li An-Nisa`*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Alu, Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. 2008. *Terjemahan Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir (Tafsir Ibnu Katsir) Jilid 6*. (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i).
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus besar bahasa Indonesia (kamus pusat bahasa)*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Ath-Thafiri, Abdulaziz Bin Marzuq. 2015. *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syarat dan Fitrah* (Sukoharjo: Darul Minhaj).
- Ats-Tsuwaini, Muhammad Fahd. 2007. *Makin Cantik dengan Jilbab* (Solo: Mumtaza).
- Bahreisy, Salim dkk. 1990. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier jilid VI*. (Surabaya: PT Bina Ilmu).
- Basuki, Heru. 2008. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Gunadarma).
- Baswedan, Sufyan Bin Fuad. 2015. *Samudera Hikmah Dibalik Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al Inabah).
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Depag RI Al -Qur'an terjemah (Jakarta : Pelita III)
- Fuad Nashori. 2002. *Agenda Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Furchan, Arif. 2008. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Surabaya: CV Rajawali).

- Haj Mulhandy Ibn. Dkk. 2011. *Enam Puluh Tanya Jawab tentang Jilbab* (Jakarta: Penerbit Firdaus).
- Hilgard, Ernest R. 1982. *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga)
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Musbikin, Imam. 2012. *Mengatasi anak mogok sekolah dan malas belajar* (Yogyakarta: Laksana).
- Nawawi Ismail. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya).
- Nurbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, 2008, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Poerdawaminta, W. J. S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Purwanto, Ngalm M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sahfitri, Hanna Dwi Ayu. 2015. *Skripsi: Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri* (Medan: Universitas Sumatra Utara).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet).
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press).

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana latar belakang motivasi wanita dalam menggunakan cadar untuk pendidikan agama dalam keluarga?
2. Bagaimana proses penyesuaian diri bagi wanita menggunakan cadar ditengah-tengah masyarakat?
3. Bagaimana implikasi penggunaan cadar dalam keluarga?

B. Pedoman wawancara

1. Apa pemahaman anda tentang cadar?
2. Sejak kapan anda mengenakan cadar?
3. Apa anda mengalami perbedaan dalam diri anda sebelum memakai cadar dan sesudah memakai cadar?
4. Menurut anda apa keistimewaan menggunakan cadar?
5. Apa yang memotivasi anda menggunakan cadar?

C. Pedoma Dokumentasi

1. Sejarah Desa Curah Takir.
2. Profil Desa Curah Takir.
3. Jumlah penduduk yang menggunakan cadar.

IAIN JEMBER

Lampiran foto



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	30 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian ke kantor Desa Curah Takir	
2	01 April 2019	Wawancara Umayyah	
3	01 April 2019	Wawancara Mutmainnah	
4	04 April 2019	Wawancara staff Desa Curah Takir Gilang Ramadhan	
5	04 April 2019	Wawancara staff Desa Curah Takir Abdul Wahid	
6	09 April 2019	Observasi Jamaah Masturoh Lailatul Arifah	
7	12 April 2019	Observasi Jamaah Masturoh Khozimah	
8	15 April 2019	Wawancara ustadz Ahmad	
9	15 April 2019	Wawancara Abdus Satar	
10	17 April 2019	Wawancara Abdul Rozi	
11	17 April 2019	Wawancara Muawanah	
12	22 April 2019	Wawancara Fatimatuz Zahro	
13	26 April 2019	Melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian	
14	29 April 2019	Melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian	

30 April 2019

Pengambilan surat selesai penelitian
Mukayah



Jember, 27 April 2017
A.n Kepala Desa Curah Takir
Sekertaris desa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2098 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Maret 2019

Yth. Kepala Desa Curahtakir
Kecamatan Tempurejo Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Muzammil
NIM : 084 131 506
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Motivasi Penggunaan Cadar dalam Peningkatan Pendidikan Agama Keluarga Di Desa Curah Takir selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Tokoh Masyarakat
2. Wanita yang menggunakan cadar

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TEMPUREJO
DESA CURAHTAKIR**

Jl. Marsuki Jenab No. 205 Curahtakir – Tempurejo 68173

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/ /18.2007/2019

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Menerangkan Bahwa :

Nama lengkap : Muhammad Muzammil
Nim : 084 131 506
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkann yang sebenarnya Bahwa nama tersebut diatas telah selesai melakukan Penelitian/ Riset mengenai Motivasi Penggunaan Cadar dalam Peningkatan Pendidikan Agama Keluarga di Desa Curahtakir selama 30 (tiga Puluh) hari terhitung sejak tanggal 30 maret 2019 sampai dengan 30 April 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahtakir, 21 Juni 2019

A.n Kepala Desa Curahtakir

Sekretaris Desa



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muzammil
NIM : 084 131 506
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“MOTIVASI PENGGUNAAN CADAR ANGGOTA JAMAAH TABLIGH DI DUSUN KRAJAN II DESA CURAH TAKIR TEMPUREJO JEMBER”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Muhammad Muzammil

NIM. 084 131 506

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Muhammad Muzammil
NIM : 084131506
Jenis kelamin : Laki - laki
Tempat lahir : Jember
Tanggal lahir : 12 Desember 1993
Agama : Islam
Alamat : Jl. Curah Udang
RT/RW : 02/12
Kelurahan : Wirowongso
Kecamatan : Ajung
Kabupaten : Jember
No. Telp : +6285315864142



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Darul Falah Jember (2000-2006)
2. SMP 01 Islam Jember (2006-2009)
3. SMA Nurul Falah (2009-2012)
4. IAIN Jember (2013-2019)